

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK)
DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE
2015-2018**

SKRIPSI



Oleh:

MUNIEROTUL LUTHFIYAH
NIM: 15540084

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK)
DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE
2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MUNIEROTUL LUTHFIYAH

NIM: 15540084

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

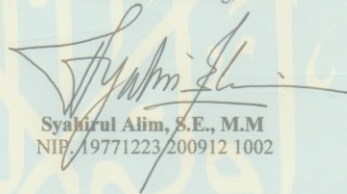
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK)
DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA
PERIODE 2015-2018**

Oleh:


MUNIEROTUL LUTHFIYAH
NIM: 15540084

Telah Disetujui, 15 Mei 2019
Dosen Pembimbing,


Syahrul Alim, S.E., M.M
NIP. 19771223/200912 1002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL (BUK)
DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA
PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

Oleh :


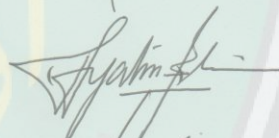

MUNIEROTUL LUTHFIYAH
NIM: 15540084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratn
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 22 Mei 2019


Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Titis Miranti, S.Si., M.Si
NIDT. 19920130 20180201 2 195
2. Sekretaris/Pembimbing
Svahirul Alim, SE., M.M
NIP. 19771223 200912 1 002
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M
NIP. 19740918 200312 2 004

: ()
:  -
: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini?"

Nama : Munierotul Luthfiyah
NIM : 15540084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK) DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2018" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Mei 2019

Hormat saya,



Munierotul Luthfiyah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'ala Kulli Haal Wa Ni'mah

Segala rasa syukur dan ni'mat yang Allah anugerahkan tanpa henti

Berhak ridho dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini

Allahumma Sholli 'ala Rosulillah Muhammad selalu saya lantunkan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Walidaini yang menjadi Mutiara hati saya

“Mama Choirulli ‘ummah dan Papa Achmad Fakhriy”

Untuk saudara yang menjadi Bunga Kasih

“Neng Fahma, Indana, Fatah, Akmal, Anisa”

Untuk yang selalu memberi dukungan dan Do'a

“Mas Rizal, Zulfa, Ema”

Untuk dosen Pembimbing yang menuntun

Bpk Syahirul Alim, S.E., M.M

Yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, semangat, perjuangan, dan Do'a

yang dipanjatkan melalui ketulusan hati di setiap sujud

Do'a yang selalu mngiringiku agar diberi kemudahan menuju kesuksesan,

terimakasih sudah memberikan warna dalam perjalanan proses hidup

HALAMAN MOTTO

“Tuhan selalu menghendaki banyak hal yang tidak kita inginkan akan tetapi Allah tau segala sesuatu yang baik dan sesuai porsi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karena usaha dan Do’a yang kita lakukan serta kita panjatkan akan ada dampak yang baik di mata Allah”

“Air mata dan tawa akan selalu mengiringi perjalanan hidup seorang hamba, apapun “itu tetaplah berproses dan menjadi hamba yang akan dipilih oleh Allah untuk berada di tempat yang baik”

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا،

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

“Janganlah kamu bersedih sesungguhnya Allah bersama kita”

“jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

“Betapa terhormatnya ilmu, karena orang yang tidak memilikinya mengatakan bahwa dia memiliki ilmu. Dan betapa terhormatnya kebodohan, karena orang yang memilikinya mengatakan bahwa dia tidak bodoh”

~Ali bin Abi Thalib~

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan dan segala perjalanan. Anugerah besar dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018**”.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan syafaat dan membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul islam wal imaan*. Semoga syafaat yang Beliau berikan dapat menuntun kita semua di akhirat yang penuh kemuliaan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis yang tidak sempurna ini tidak akan berhasil dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekenomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, S.E., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Syahirul Alim, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah, selalu sabar dan membimbing serta memberikan do'a untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Papa Achmad Fakhriy, Mama Choirulli ‘ummah, Neng Fahma, Indana, Fatah, Annisa, Akmal, Mbah Ibu dan (Alm) Mbah Yai serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Sahabat terbaik Zulfa Nafisah, Nur Rohmatun Nisa, Nadya yang selalu mengajak saya liburan agar tidak stres di kos an
8. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi saya di kampus dan menjadi keluarga baru di Malang
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu selama masa studi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati dan permohonan maaf atas segala khilaf bahwasannya dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kurang. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk membangun perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk saat ini dan kedepannya.

Malang, 12 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Pengertian dan Jenis Bank	19
2.2.2 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	23
2.2.3 Pengertian Risiko	24

2.2.4 Risiko Bank Umum Konvensional	26
2.2.5 Risiko Bank Umum Syariah	30
2.2.6 Analisis Risiko Keuangan.....	31
2.2.7 Kriteria-kriteria Risiko Keuangan BUK dan BUS.....	36
2.2.8 Pengertian Perbandingan.....	38
2.2.9 Laporan Keuangan	39
2.2.10 Analisis Laporan Keuangan	40
2.3 Kajian Keislaman	41
2.4 Kerangka Konseptual	49
2.5 Hubungan Vriabel Antar Sampel	50
2.6 Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
3.3.1 Populasi	57
3.3.2 Sampel	58
3.4 Data dan Jenis Data	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Definisi Operasional Variabel	61
3.7 Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
4.1.3 Uji Asumsi Dasar	79
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	79

4.1.3.2 Hasil Uji Homogenitas.....	81
4.1.4 Hasil Uji Beda Dua Sampel Independen	82
4.1.5 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i>	82
4.2 Pembahasan	83
4.2.1 Perbandingan Risiko Likuiditas Berdasarkan Rasio LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)/ FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) (X1) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.....	84
4.2.2 Perbandingan Risiko Kredit Berdasarkan Rasio NPL (<i>Non Performing Loan</i>)/ NPF (<i>Non Performing Finance</i>) (X2) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.....	85
4.2.3 Perbandingan Risiko Pasar Berdasarkan Rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>)/ NOM (<i>Net Operating Margin</i>) (X3) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	87
4.2.4 Perbandingan Risiko Operasional Berdasarkan Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) (X4) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	88
4.3 Kajian Keislaman	90
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Perbedaan Paradigma Bank Konvensional dan Bank Syariah	23
Tabel 2.3 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Imbal Jasa	24
Tabel 2.4 Risiko dan Ketidakpastian	26
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Bank Umum Konvensional	58
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Bank Umum Syariah	59
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	67
Tabel 4.1 Sampel Bank Umum Konvensional.....	75
Tabel 4.2 Sampel Bank Umum Syariah.....	75
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional	76
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	82
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i>	83
Tabel 4.9 Kriteria Peringkat Komponen LDR/FDR	85
Tabel 4.10 Kriteria Peringkat Komponen NPL/NPF	86
Tabel 4.11 Kriteria Peringkat Komponen NIM/NOM.....	88
Tabel 4.12 Kriteria Peringkat Komponen BOPO	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Rasio LDR/FDR	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Versi 21.00

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarism

Lampiran 6 Hasil Turnitin



ABSTRAK

Munierotul Luthfiah, 2019. Skripsi. Judul: “Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”

Pembimbing : Syahirul Alim, S.E., M.M

Kata Kunci : Risiko, Likuiditas, Kredit, Pasar, Operasional, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional

Pasar keuangan dan instrumen keuangan semakin bertumbuh sehingga memungkinkan bank memiliki akses yang lebih luas. Perbankan adalah suatu usaha yang sangat di perhatikan oleh pemerintah dibuktikan dengan adanya Undang-undang perbankan yang diatur sedemikian lengkap untuk menjadikan usaha perbankan tersebut jauh dari risiko yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan risiko keuangan perbankan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode triwulan 2015-2018. Adapun risiko-risiko yang dibandingkan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional. Variabel independen yang digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/ FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X_1), NPL (*Non Performing Loan*)/ NPF (*Non Performing Finance*) (X_2), NIM (*Net Interest Margin*)/ NOM (*Net Operating Margin*) (X_3), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (X_4).

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu 4 Bank Umum Konvensional dan 4 Bank Umum Syariah selama periode triwulan 2015-2018. Metode analisis yang digunakan adalah Uji *Independent Sample T-Test* dan Uji *Mann Whitney* menggunakan Program SPSS versi 21.

Hasil uji analisis berdasarkan risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR/FDR antara BUK dan BUS menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Perbandingan risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio NPL/NPF antara BUK dan BUS menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Perbandingan risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM/NOM antara BUK dan BUS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Perbandingan risiko operasional yang diukur menggunakan rasio BOPO antara BUK dan BUK menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

ABSTRACT

Munierotul Luthfiyah, 2019. Thesis. Title: "Comparative Analysis of Banking Financial Risks in Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2018 Period "

Supervisor : Syahirul Alim, S.E., M.M

Keywords : Risk, Liquidity, Kredit, Market, Operational, Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks.

Financial markets and financial instruments are increasingly growing, allowing banks to have wider access. Banking is a business that is very much noticed by the government as evidenced by the existence of a banking law which is arranged in such a comprehensive manner to make the banking business far from the risks that exist. The purpose of this study is to compare the financial risk of banks in conventional commercial banks and Islamic public banks for the period of 2015-2018. The risks compared are liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk. The independent variables used are the ratio of LDR (Financing to Deposit Ratio) / Financing to Deposit Ratio (X1), NPL (Non Performing Loan) / NPF (Non Performing Finance) (X2), NIM (Net Interest Margin) / NOM (Net Operating Margin) (X3), BOPO (Operating Expenses and Operating Income) (X4).

This research uses a sample of research, namely 4 Conventional Commercial Banks and 4 Islamic Commercial Banks during the period of 2015-2018. The money analysis method used was the Independent Sample T-Test and Mann Whitney Test using the SPSS version 21 program.

The results of the analysis test based on liquidity risk measured using the LDR / FDR ratio between BUK and BUS showed no significant differences. The comparison of credit risk measured using the NPL / NPF ratio between BUK and BUS shows that there is no significant difference. Comparison of market risk as measured by the NIM / NOM ratio between BUK and BUS shows that there are significant differences. Comparison of operational risk measured using the BOPO ratio between BUK and BUK indicates a significant difference.

الملخص

منيرة اللطفية ، 2019 الحد الحامعي الموضوع : الدراسة المقارنة (مخازفة مالية المصرفي عند البنك التجاري التفلدي والبنك التجاري الشرعي في اندونيسيا سنة 2015-2018

المشرف : شاهر العالم , الماجيستير

الكلمة الفتاحية: المخازفة ، الائتمان ، السوق ، التشغيل ، البنك التجاري الشرعي والبنك التجاري التفلدي

ينمو الأسواق المالية والأدوات المالية أكثر وأكثر ، فلذا ممكن للمصرف ان يتوسع الوصول. الأعمال المصرفية هي أعمال تجارية التي يهتمها الحكومة، يدل على ذلك بوجود القوانين التي تنظم الأعمال المصرفية كاملة ليجعلها بعيداً عن المخاطر القائمة. والهدف من هذا البحث ليعرف مقارنة المخاطر المالية المصرفية في المصرف العامة التقليدية والمصرف العامة الشرعية فترة الربع عام 2015-2018. واما المخاطر المقرن يعني المخاطر السيولة والمخاطر الائتمان والمخاطر السوق والمخاطر التشغيل. اما المتغير المستقل هو يستخدم نسبة LDR (قرض بنسبة الودائع)/FDR (تمويل بنسبة الودائع) (X_1)، NPL (قرض غير عامل)/NPF (عدم أداء المالية) (X_2)، NIM (هامش الصافي الفائدة)/NOM (هامش الصافي التشغيل) (X_3)، BOPO (مصروفات التشغيل ودخل التشغيل) (X_4).

يستخدم هذا البحث عينة البحث وهي 4 المصرف العامة التقليدية والمصرف العامة الشرعية في فترة الربع عام 2015-2018. أساليب التحليل المستخدمة هي اختبار عينة مستقلة T واختبار مان ويتني باستخدام برنامج SPSS الإصدار 21.

نتيجة اختبار تحليل بناء على مخاطر السيولة التي تقاص باستخدام نسبة FDR/LDR بين BUK و BUS يدل على عدم وجود فروق كبيرة. مقارنة مخاطر الائتمان التي تقاص باستخدام نسبة NPF/NPL بين BUK و BUS يدل على عدم وجود فروق كبيرة. مقارنة مخاطر السوق التي تقاص بنسبة NOM/NIM بين BUK و BUS يدل على وجود فروق كبيرة. مقارنة مخاطر التشغيل التي تقاص باستخدام نسبة BOPO بين BUK و BUK يدل على وجود فروق كبيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang semakin tahun semakin tinggi tingkat biayanya. Hal tersebut membuat banyaknya masyarakat yang akan menanggung untuk meningkatkan taraf kehidupan yang semakin tinggi. Berbondong-bondong masyarakat luas harus mempersiapkan untuk tetap hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Bukan hanya masyarakat perorangan setiap badan usaha juga harus memiliki tameng untuk tetap bertahan pada era perekonomian yang menunjang tinggi. Sehingga banyak masyarakat yang telah memiliki suatu usaha yang berkembang ingin terus menjadikan sebagai usaha yang maju agar dapat bertahan dan bersaing di perekonomian. Banyaknya jenis usaha yang ada di Indonesia seperti pertambangan, manufaktur, jasa dan banyak lainnya usaha yang ada.

Dari sekian banyaknya jenis usaha yang berdiri di Indonesia perbankan adalah salah satu usaha yang sangat didukung oleh pemerintah, dikarenakan setiap prosedur kegiatan usahanya ditetapkan dan diawasi dengan adanya perundang-undangan dan lembaga pengawas seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Ketetapan yang telah diatur begitu rinci mulai dari kegiatan operasional, ketetapan modal, hingga ketetapan minimum dan maksimum setiap rasio keuangan yang dimiliki. Kegiatan perbankan yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan sebagai lalu lintas pembayaran pada era digital saat ini.

Di Indonesia lembaga keuangan bank memiliki fungsi dan misi yang khusus. Jadi, perbankan Indonesia selain memiliki fungsi yang lazim seperti yang diuraikan diatas juga memiliki fungsi yang diarahkan sebagai agen pembangunan (*Agent of Development*), yaitu sebagai lembaga yang bertujuan guna mendukung pelaksanaan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi tersebut sebagai penjabaran dari pasal 4 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah penigkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Menurut Bashori (2008) keberadaan perbankan syariah dalam sistem keuangan saat ini adalah fenomena baru yang mengejutkan bagi pemerhati. Kemunculannya telah dipandang sebagai suatu alternatif sistem keuangan perekonomian dunia. Sebagai sistem alternatif, bank-bank syariah dirancang untuk menyediakan berbagai layanan sistem keuangan dan perbankan kepada masyarakat sebagaimana telah dilakukan perbankan.

Dengan demikian, pemerintah dapat menugasi dunia perbankan untuk melaksanakan program yang ditujukan guna mengembangkan sektor-sektor perekonomian atau memberikan perhatian yang lebih besar pada koperasi dan pengusaha golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagaimana yang pada hukum perbankan Indonesia bahwa pemerintah memberi wewenang untuk beraktivitas dan agar dapat meningkatkan

perekonomian negara maka, dalam perbankan akan berupaya agar aktivitas perbankan dapat berjalan dan dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dunia perbankan memiliki aktivitas-aktivitas yang sangat beragam, untuk itu kata risiko telah menjadi sangat familiar dikarenakan perbankan adalah jasa keuangan yang dimana objek yang dikelola adalah alat untuk bertransaksi di masyarakat luas. Manajemen risiko telah menjadi suatu keharusan bagi dunia perbankan jika ingin tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Menurut Hanafi (2006) risiko adalah bahaya, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Manajemen risiko merupakan desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu usaha. Keberadaan manajemen risiko merupakan antisipasi atas semakin kompleksnya aktivitas badan usaha atau perusahaan yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam suatu kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2006). Menurut bank Indonesia manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur atau metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Penerapan manajemen risiko ini dapat meningkatkan *shareholder value*, serta memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan terjadinya kerugian pada pihak bank dimasa yang akan datang. Meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis, yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang tepat mengenai kinerja dalam perbankan. Selain itu, manajemen risiko ditemukan

untuk menjadi salah satu penentu pengembalian dari saham bank (Hussain dan Jasim, 2012).

Sampai saat ini industri perbankan Indonesia masih dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam. Yang akhirnya perbankan Indonesia mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan. Implementasi manajemen risiko pada bank Indonesia diarahkan sejalan dengan standar baru secara global yang dikeluarkan oleh *Bank For International Settlement (BIS)* dengan konsep permodalan baru dimana kerangka perhitungan modal lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitiv*) serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas manajemen risiko di Bank atau yang biasa disebut Basel II (Mawadah, 2014).

Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standart minimal yang harus dipenuhi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga bank syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan umum tentang pelaksanaan manajemen risiko perbankan syariah dalam ketentuan BI Nomor 13/23PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS (Rustam, 2018).

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan termasuk bank syariah adalah untuk mengelola secara efektif risiko yang ditimbulkannya dalam transaksi keuangan.

Untuk menyediakan layanan yang berisiko rendah, lembaga keuangan konvensional telah membangun berbagai kontrak, proses, instrumen, serta kelembagaan yang diperlukan dalam meringankan beban risikonya. Masa depan lembaga-lembaga keuangan syariah, akan ditentukan oleh besarnya perhatian dan bagaimana mereka akan mengelola berbagai macam risiko yang timbul dari kegiatan operasional mereka. Dalam operasional perbankan syariah hari ini, suatu kenyataan berbeda antara formulasi teoritis dan praktek aktualnya di lapangan dapat diobservasi dengan jelas.

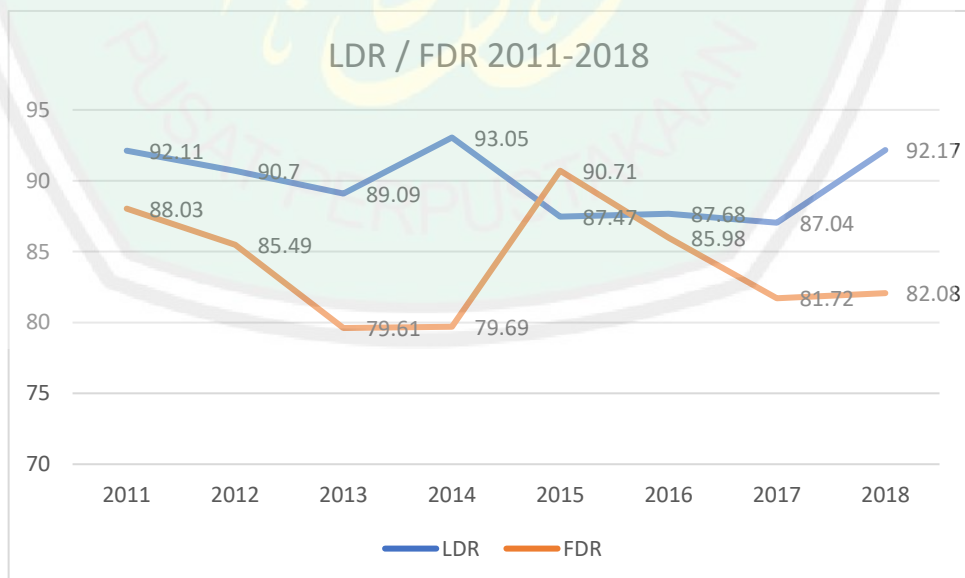
Bank Indonesia menerbitkan peraturan nomor 5/8/PBI/2003/ 19 Mei 2003 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum agar perbankan Indonesia dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia. Dengan ketentuan ini bank diharapkan mampu melaksanakan seluruh aktivitasnya secara integrasi dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Instrumen untuk mengukur risiko terbagi menjadi 2 bagian yaitu risiko finansial dan nonfinansial dimana risiko yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas perbankan adalah risiko finansial yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional. Risiko penyaluran dana adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang dilakukan bank (pasal 1 angka 3 PBI No. 7/13/PBI/2005). Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan neraca keseluruhan dari kondisi pasar (pasal 1 angka 3 PBI No. 7/13/PBI/2005). Menurut PBI No.

13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.

Menteri keuangan Indonesia, Sri Mulyani meyakini perbankan Indonesia memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi segala tantangan transformasi digital 4.0. bekal ini dilihat dari *non-performing loan* yang cukup rendah 2,66% dan *non performing financial* 3,17%. Hal ini dikhawatirkan bahwa perbankan akan mengalami risiko transformasi digital di tahun 2019, maka menteri keuangan menghimbau perbankan Indonesia untuk menjadi lebih kuat dalam penanganan manajemen risiko perbankan.

Gambar 1.1
Perkembangan Rasio LDR/FDR



Sumber : diolah penulis (2019)

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menilai likuiditas perbankan di Indonesia semakin ketat. Pasalnya, indikator *loan to deposit ratio* (LDR) berada di

kisaran 93% per september 2018. Anggota dewan komisioner LPS Destry Damayanti mengatakan bahwa level tersebut perlu diwaspadai karena telah melampaui batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 92%. Pengetatan likuiditas disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (*Republika*, 30 Oktober 2018). Masalah perbankan di Indonesia sekarang bukanlah modal melainkan likuiditas dan dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan risiko kebangkrutan pada perbankan yang mengalami likuiditas lebih dari 92% sesuai pada ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tahun 2011-2013 mengalami kestabilan akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat signifikan berbeda dengan rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dimana pada tahun 2015-2017 mengalami perubahan yang dalam kategori baik akan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang mengkhawatirkan sehingga menyatakan asumsi risiko keuangan yang terjadi pada perbankan konvensional mengalami kewaspadaan.

Dari fenomena dan latar belakang diatas dan tentang persoalan risiko perbankan konvensional pada periode baru ini mengalami tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah. Fenomena yang terjadi menimbulkan banyak sisi pertanyaan oleh peneliti dalam risiko perbankan yang terjadi, akan tetapi risiko terbagi menjadi 2 yaitu risiko *financial* dan *nonfinancial*. Dimana risiko *finansial* lah risiko yang dapat diukur menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional. Sehingga peneliti akan menganalisis dan memperoleh judul perbandingan risiko yang dikelola perbankan Indonesia di periode baru, tentang **ANALISIS PERBANDINGAN**

RISIKO KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK) DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/ FDR (*Finance to Deposit Ratio*) (X_1) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko penyaluran dana yang diukur dengan rasio NPL (*Non Performong Loan*)/NPF (*Non Performing Finance*) (X_2) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM (*Net Interest Margin*)/NOM (*Net Operating Margin*) (X_3) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018 ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (X_4) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapati tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan pada perbandingan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)/ FDR (*Finance to Deposit Ratio*) (X_1) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis perbedaan pada perbandingan risiko penyaluran dana yang diukur dengan rasio NPL/NPF (X_2) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk menganalisis perbedaan pada perbandingan risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM/NOM (X_3) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk menganalisis perbedaan pada perbandingan risiko operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (X_4) antara Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan kontribusi bagi pengembang teori pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Penelitian ini dapat dijadikan literatur pada akademisi manajemen, akuntansi, dan lembaga keuangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Menginformasikan mengenai perbandingan risiko perbankan konvensional dan syariah di Indonesia yang meliputi risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko padar dan risiko operasional.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka masalah-masalah dalam dimana risiko pada perbankan memiliki pembahasan yang sangat luas dari beberapa aspeknya penelitian ini dibatasi yaitu dengan pokok pembahasan masalah risiko keuangan yang tersidi dari rasio likuiditas, rasio penyaluran dana, rasio pasar dan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) untuk mengukur risiko keuangan perbankan yang ada pada perbankan syariah yang berbadan umum syariah bukan unit syariah dan bank konvensional pada periode triwulan 2015-2018 yang ada di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Peneliti terdahulu

Hamdan dan Wijaya (2012) “Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)” dalam penelitiannya menggunakan variabel kas, giro, kredit yang diberikan, aktiva tetap dan aktiva lainnya, kewajiban segera, tabungan, deposito, pinjaman, dan ekuitas serta rasio likuiditas (*Cash Ratio*, LDR, NPL), rasio solvabilitas (*Capital to Debt Ratio*, CAR), dan rasio rentabilitas (GPM, NPL, dll). Metode yang digunakan yaitu analisis *altman z score* hasilnya diskriminan (*z score*) menunjukkan BPR dan BPRS keduanya menduduki tingkat “grey” namun, nilai *z* pada BPRS relatif lebih tinggi dibandingkan BPR Konvensional yang artinya memiliki risiko lebih rendah dibandingkan risiko yang mungkin dialami BPR Konvensional.

Nazir (2012) “*Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Bangladesh*” penelitian yang menggunakan variabel rasio likuiditas untuk mengukur perbandingan rasio likuiditas antara bank konvensional dan bank syariah yang ada di Bangladesh. Hasil dari penelitian jurnal tersebut menunjukkan bahwa di negara Bangladesh bank syariah memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.

Al-Ajmi (2012) “*Risk Management practices of conventional and islamic banks in Bahrain*” dari jurnal penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis yang paling penting dari risiko yang dihadapi bank yang beroperasi di

Bahrain adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Bank syariah menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan konvensional. Hal ini ditemukan bahwa bank syariah menghadapi likuiditas yang lebih tinggi, operasional, pemukiman, Negara dan risiko residual daripada bank-bank konvensional.

Utomo (2013) “Analisis Perbandingan Rasio Risiko Likuiditas dan Rasio Risiko Simpanan pada Perbankan Konvensional dan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia” berdasarkan hasil perhitungan bahwa rata-rata risiko rasio likuiditas pada perbankan konvensional yaitu 5,0895% lebih kecil dari perbankan syariah yaitu 8,1742%, berarti besarnya kemungkinan atau risiko perbankan syariah tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan likuid aset yang ada lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional. Rata-rata risiko rasio simpanan perbankan konvensional yaitu 21,7712% lebih besar daripada perbankan syariah yaitu 9,4638%, berarti besarnya kemungkinan atau risiko perbankan konvensional tidak dapat membayar kembali dana pihak ketiga saat terjadi penarikan oleh deposannya secara tiba-tiba ataupun besar-besaran lebih kecil dibandingkan dengan perbankan syariah. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan tidak ada perbedaan rasio risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat perbedaan rasio risiko simpanan pada perbankan konvensional dan syariah.

Zahrudin (2015) “Analisis Perbandingan Risiko Penyaluran Dana dan Risiko Likuiditas Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia” berdasarkan hasil uji statistik yang dihasilkan pada risiko penyaluran dana dan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara risiko kredit dengan alat ukur NPL dengan risiko

pembiayaan dengan alat ukur NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pembiayaan terjadi karena kesalahan dari analisis keputusan pemberian kredit atau pembiayaan. Kemampuan tinggi analisis bank akan memberikan keputusan yang tepat dalam penyaluran kredit atau pembiayaan. Analisis yang baik dan tepat akan meminimalkan risiko kredit dan risiko pembiayaan. Kemudian pada risiko likuiditas pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan risiko likuiditas antara keduanya. Alat ukur risiko likuiditas yang digunakan pada Bank Umum Konvensional adalah LDR, sedangkan alat ukur risiko likuiditas Bank Umum Syariah adalah FDR. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari faktor dimana fluktuasi bunga akan berdampak pada risiko likuiditas Bank Umum Konvensional, sedangkan Bank Umum Syariah tidak terkait pada fluktuasi bunga, namun pada *performance* bank itu sendiri.

Oktaviana (2017) “Analisis Perbandingan Risiko Likuiditas dan Risiko Penyaluran Dana Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016” hasil analisisnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bank konvensional terjadi fluktuasi bunga yang akan berdampak pada risiko likuiditas, sedangkan bank syariah tidak ada keterkaitan dengan fluktuasi bunga, namun terjadi karena *performance* yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan pengujian statistik pada risiko penyaluran dana antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan alat ukur rasio NPL dan NPF hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dana diantara keduanya. Hal ini dikarenakan kedua bank menggunakan prinsip yang berbeda, dimana bank konvensional dalam menyalurkan dananya (kredit)

menggunakan prinsip presentase bunga untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan bank syariah menyalurkan dana (pembiayaan) dengan prinsip bagi hasil.

Effendi dan Disman (2017) "*Liquidity Risk: Comparason Beetwen Islamic And Conventional Banking*" dalam penelitiannya variabel yang dipakai adalah risiko likuiditas dan menggunakan metode kuantitatif dan regresi data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh risiko likuiditas pada kedua bank tersebut yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah artinya tidak ada perbedaan risiko likuiditas antara keduanya.

Nurhalimatussadiyah (2018) "Analisis komparatif risiko perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode 2012-2016" variabel yang digunakan yaitu risiko kredit yang menggunakan rasio NPF/NPL dan LAR, risiko operasional yang menggunakan rasio EO dan BOPO, risiko likuiditas yang menggunakan rasio FDR/LDR, risiko pasar yang menggunakan rasio NOM/NIM dan Kurs. Hasil pada penelitiannya variabel risiko kredit rasio NPF/NPL dan LAR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, risiko operasional dengan rasio BOPO menunjukkan adanya perbedaan sedangkan rasio EO tidak terdapat perbedaan, risiko likuiditas dengan rasio QR dan FDR/LDR tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemudian yang terakhir pada variabel risiko pasar dengan menggunakan rasio NIM/NOM dan Kurs menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa risiko pasar antara bank syariah dan bank konvensional memiliki kesamaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel / Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil penelitian
1	Hamdan dan Wijaya (2012) Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	rasio likuiditas (<i>Cash Ratio</i> , LDR, NPL), rasio solvabilitas (<i>Capital to Debt Ratio</i> , CAR), dan rasio rentabilitas (GPM, NPL, dll).	Metode yang digunakan yaitu analisis <i>altman z score</i>	Hasilnya diskriminan (<i>z score</i>) menunjukkan BPR dan BPRS keduanya menduduki tingkat “grey” namun, nilai <i>z</i> pada BPRS relatif lebih tinggi dibandingkan BPR Konvensional yang artinya memiliki risiko lebih rendah dibandingkan risiko yang mungkin dialami BPR Konvensional.
2	Nazir (2012) <i>Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Bangladesh</i>	Rasio likuiditas	kuantitatif	Hasil menunjukan bahwa di negara Banglades bank syariah memiliki risiko likuiditas lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.
3	Al-Ajmi (2012) <i>Risk Management Practices of conventional and Islamic banks in Bahrain</i>	Ukuran (<i>size</i>), rasio kredit, rasio likuiditas	Kuantitatif	Tiga jenis yang paling penting dari risiko yang dihadapi bank yang beroperasi di Bahrain adalah risiko kredit, diikuti oleh likuiditas dan risiko operasional. Bank syariah menghadapi risiko tingkat yang lebih tinggi dibanding bank konvensional. Hal ini ditemukan bahwa bank syariah menghadapi likuiditas yang lebih tinggi operasional, pemukiman, Negara dan risiko residual daripada bank-bank konvensional.
4	Utomo (2013) Analisis Perbandingan Rasio Risiko Likuiditas dan Rasio Risiko	Risiko likuiditas, risiko simpanan	Kuantitatif	Rata-rata rasio risiko likuiditas pada perbankan konvensional yaitu 5,0896% lebih kecil dari perbankan syariah 8,7142%, berarti besarnya kemungkinan atau

	<p>Simpanan pada Perbankan Konvensional dan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia</p>			<p>risiko perbankan syariah tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan likuid aset yang ada lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Rata-rata rasio risiko simpanan perbankan konvensional yaitu 21,7712% lebih besar daripada perbankan syariah yaitu 9,4638% berarti besarnya kemungkinan atau risiko perbankan konvensional tidak dapat membayar kembali dana pihak ketiga saat terjadi penarikan oleh deposannya secara tiba-tiba ataupun besar-besaran lebih kecil dibandingkan dengan perbankan syariah. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat perbedaan rasio risiko simpanan pada perbankan konvensional dan syariah.</p>
5	<p>Mawadah (2014) Analisis perbandingan Manajemen Risiko Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2010-2012</p>	<p>Ekspansi pembiayaan, kualitas pembiayaan, rasio modal, modal penyangga, rasio likuiditas, ukuran (<i>size</i>), investasi, NPL, BOPO</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bahwa tingkat risiko Bank Umum Konvensional lebih besar daripada Bank Umum Syariah (BUS) disebabkan oleh modal entitas keuangan yang digunakan BUK lebih besar dibandingkan BUS sehingga beban yang dikeluarkan akan semakin besar dan semakin besar pula risiko yang akan diterima. Dan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat risiko BUK dan BUS dipengaruhi oleh risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan. Sedangkan BUS dipengaruhi oleh risiko pembiayaan, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan, imbal hasil dan investasi.</p>

6	Zahrudin (2015) Analisis Perbandingan Risiko Penyaluran Dana dan Risiko Likuiditas Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia	Risiko likuiditas, risiko penyaluran dana	Kuantitatif	hasil uji statistik yang dihasilkan pada risiko penyaluran dana dan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara risiko kredit dengan alat ukur NPL dengan risiko pembiayaan dengan alat ukur NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pembiayaan terjadi karena kesalahan dari analisis keputusan pemberian kredit atau pembiayaan. Kemampuan tinggi analisis bank akan memberikan keputusan yang tepat dalam penyaluran kredit atau pembiayaan. Analisis yang baik dan tepat akan meminimalkan risiko kredit dan risiko pembiayaan. Kemudian pada risiko likuiditas pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan risiko likuiditas antara keduanya. Alat ukur risiko likuiditas yang digunakan pada Bank Umum Konvensional adalah LDR, sedangkan alat ukur risiko likuiditas Bank Umum Syariah adalah FDR. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari faktor dimana fluktuasi bunga akan berdampak pada risiko likuiditas Bank Umum Konvensional, sedangkan Bank Umum Syariah tidak terkait pada fluktuasi bunga, namun pada <i>performance</i> bank itu sendiri.
7	Effendi dan Disman (2017) <i>Liquidity Risk: Comparison between Islamic and Conventional Banking</i>	Risiko Likuiditas	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh risiko likuiditas pada kedua bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Artinya tidak ada perbedaan risiko likuiditas antara keduanya

8	Oktaviana (2017) Analisis Perbandingan Risiko Likuiditas dan Risiko Penyaluran Dana Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016	Risiko likuiditas, risiko penyaluran dana	Kuantitatif	hasil analisisnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bank konvensional terjadi fluktuasi bunga yang akan berdampak pada risiko likuiditas, sedangkan bank syariah tidak ada keterkaitan dengan fluktuasi bunga, namun terjadi karena <i>performance</i> yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan pengujian statistik pada risiko penyaluran dana antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan alat ukur rasio NPL dan NPF hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dana diantara keduanya. Hal ini dikarenakan kedua bank menggunakan prinsip yang berbeda, dimana bank konvensional dalam menyalurkan dananya (kredit) menggunakan prinsip presentase bunga untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan bank syariah menyalurkan dana (pembiayaan) dengan prinsip bagi hasil.
9	Nurhalimatussadiyah (2018) Analisis Komparatif Risiko Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) periode 2012-2016	NPL/NPF, LAR, BOPO, EO, CR, QR, AKO, FDR/LDR, NOM/NIM, Kurs	Kuantitatif	Hasil uji mengemukakan bahwa pada variabel NPL/NPF dan LAR menunjukkan tidak ada adanya perbedaan yang signifikan. Pada variabel BOPO hasil signifikan berbeda dan EO tidak ada perbedaan. Variabel CR, QR, AKO dan FDR.LDR tidak ada perbedaan. Variabel NIM/NOM dan Kurs menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Sumber : data diolah penulis, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Bank berasal dari kata “*Banca*” yang berarti suatu bangku tempat duduk. Sebab pada zaman pertengahan, pihak *banker* yang memberi pinjaman melakukan usahanya tersebut dengan duduk di bangku-bangku di halaman pasar. (Abdurrahman, 1991:80). Bank sebagai suatu institusi yang mempunyai peran besar dalam dunia komersil yang mempunyai wewenang untuk menerima deposito, memberi pinjaman menerbitkan *promissory notes* yang sering disebut dengan *bank bills* atau *bank notes*. Namun demikian, fungsi bank yang original adalah hanya menerima deposito berupa uang logam, *plate*, emas dan lain-lain (Hermansyah, 2008:30)

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan sudah dirubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan menyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia).

Pengertian Bank menurut PSAK No. 31 dalam standart akuntansi pemerintah menjelaskan bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*infancial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Kuncoro (2003) definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri maupun masyarakat dalam negeri.

Menurut kasmir (2000) bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kembali disalurkan kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Bank terbagi dua kelompok dilihat dari segi cara menentukan harga :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Bank Konvensional), yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan dua metode yaitu :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
 - b. Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan berbagai biaya-biaya dan nominal atau presentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran dan biaya lainnya.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain dalam hal bentuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa Bank lainnya juga sesuai syariah islam.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah (1) sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat, bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. (2) sebagai penyalur dana atau pemberi kredit, bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan guna untuk usaha-usaha produktif.

Secara umum bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian , yaitu sebagai berikut :

- a. Bank central, suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau yang disebut dengan *inflasi*. Bank yang bertanggung jawab dalam hal ini di Indonesia bernama Bank Indonesia (BI).

- b. Bank umum, merupakan bagian dari perbankan nasional yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan sebagai lalu lintas pembayaran. Bank umum terbagi menjadi 5 jenis, diantaranya yaitu:
- 1) Bank umum milik negara, yaitu bank yang didirikan pemerintah dan sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah.
 - 2) Bank umum milik swasta, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga keuntungan menjadi milik swasta
 - 3) Bank umum campuran, yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh warga Indonesia dan pihak asing.
 - 4) Bank milik pemerintah daerah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah dan seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank semacam ini terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi (Kasmir, 2011)
 - 5) Bank milik asing, merupakan cabang bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada lembaga ini lebih menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk UKM dalam skala kecil dan memiliki modal wajib minimum lebih rendah daripada bank-bank umum.

- d. Bank syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank perkreditan Rakyat Syariah.

2.2.2 Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbankan di Indonesia menganut sistem *dual system banking* (bank konvensional dan syariah) tetapi, kedua sistem tersebut memiliki perbedaan diantaranya perbedaan tersebut terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Perbedaan Paradigma Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi-investasi yang sudah dihalalkan oleh MUI saja	Melakukan semua investasi selama output-nya memberikan keuntungan pada perusahaan
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli atau sewa	Memakai sistem Bunga
3	Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran kebahagiaan dunia akhirat	<i>Profit oriented</i>
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dengan bentuk hubungan kreditur dan debitur
5	Badan penyelesaian sengketa dilakukan oleh Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI)	Tidak terdapat dewan sejenis
6	Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional	Tidak terdapat dewan sejenis
7	Memiliki struktur pengawas khusus, yaitu Dewan Pengawas Nasional (DPS) dan Dewan Syariah Nasional (DSN)	Tidak memiliki pengawasan khusus hanya sebatas dewan komisaris

Sumber : Mawadah (2014)

Tabel 2.3
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah
Dalam Imbal Jasa kepada Nasabah

Bagi hasil	Bunga
Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang/modal yang dipinjamkan
Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha rugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangann apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah mengalami keuntungan atau kerugian
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam

Sumber : Antonio (2001)

2.2.3 Pengertian risiko

Risiko telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sejak hidup di muka bumi, manusia dihadapkan kepada berbagai risiko. Manusia purba misalnya, menghadapi risiko yang berasal dari alam, seperti ancaman binatang buas, kondisi lingkungan yang ganas dan bencana yang mengancam. Manusia yang hidup di lereng gunung merapi menghadapi risiko letusan gunung yang disertai ancaman lahar panas dan batuan. Demikian pula nelayan di pinggir pantai akan berhadapan dengan ancaman alam berupa angin dan badari serta sapuan gelombang samudera.

Manusia modern menghadapi risiko yang lebih besar, bukan hanya yang berasal dari alam (*natural risk*) namun juga dampak kehidupan manusia itu sendiri.

Manusia menciptakan dan mengembangkan berbagai teknologi yang di samping memberikan manfaat juga dapat menimbulkan bencana. Penemuan senjata api misalnya menimbulkan risiko saling membunuh. Temuan dalam bidang transportasi seperti mobil, kereta api, kapal, pesawat terbang mengandung risiko kecelakaan seperti tabrakan antar kendaraan dan tenggelamnya kapal ataupun pesawat yang jatuh.

Kegiatan olah raga mengandung risiko cedera, bermain saham di pasar modal juga memiliki risiko kerugian, bermain valas memiliki risiko yaitu naik turunnya mata uang. Industrialisasi juga menimbulkan berbagai risiko, mereka yang bekerja dalam industri menghadapi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat bekerja. Mereka yang bermukim di sekitar industri menghadapi risiko yang bersumber dari aktivitas industri, seperti bocoran gas beracun, kebisingan, ledakan, debu, dan sebagainya. Semua kegiatan manusia memiliki risiko, namun apakah manusia harus menghindari dari semua risiko tersebut?

Menurut Henry W. Longfellow dalam Arinta (2016), sukses hanya akan dicapai oleh orang yang berani mengambil risiko. Karena itu, mau tidak mau, setiap orang harus menghadapi risiko yang ada dalam hidupnya. Hanya mereka yang berani mengambil risiko yang akan bertahan hidup. Namun demikian, dalam kenyataan tidak semua orang berani mengambil risiko. Oleh karena itu setiap orang harus mampu mengelola risiko dengan baik dengan cara melalui pendekatan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah bagian sentral dari setiap aspek kehidupan. Banyak orang tidak menyadari bahwa hidup dalam kesehariannya mengandung risiko

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi. Risiko tidak cukup hanya dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian.

Risiko datang karena ada kondisi ketidakpastian. Terminologi risiko sering dikacaukan dengan ketidakpastian. Banyak orang menyamakan risiko dengan ketidakpastian. Dibawah ini perbedaan antara risiko dan ketidakpastian.

Tabel 2.4
Risiko dan Ketidakpastian

Risiko	Ketidakpastian
Kuantitatif menggunakan ukuran empiris	Jenis subjek yang tidak kuantitatif
dapat mengukur kemungkinan nilai suatu kejadian dengan fluktuasinya	Tidak dapat mengukur fluktuasi dengan probabilitas
Ada data pendukung mengenai kemungkinan kejadian	Tidak ada data pendukung mengukur kemungkinan kejadian
<i>Unknown but unquantified outcomes</i>	<i>Unknown and unquantified outcomes</i>

Sumber : Rustam (2018)

2.2.4 Risiko Bank Umum Konvensional

Sebagaimana telah digambarkan bahwa perbankan di manapun tak putus dirundung risiko yang menghantamnya dari segala penjuru. Arus reformasi dalam segala bidang penghidupan dan globalisasi dalam bidang perekonomian telah menyebabkan perbankan seolah terkepung risiko dari berbagai penjuru angin. Tidak ada jalan lain bagi perbankan agar dapat lolos dari kepungan risiko itu selain melakukan strategi penerapan manajemen yang handal dan dapat mengendalikan

risiko yang dihadapi. Untuk itu perlu dikenal dengan baik risiko apa saja yang dapat menghalangi berjalannya operasi perbankan.

a. Risiko pasar

Market risk adalah risiko kerugian pada posisi portofolio *trading* pada *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta harga komoditas.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya.

Bank dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan yang berbeda-beda dalam mengendalikan risiko kredit. Hal itu ditujukan untuk menekan serendah mungkin kemungkinan atau konsekuensi dari terjadinya kerugian akibat gagal kredit (kredit loss). Penerapan teknik dan kebijakan pengendalian ini dikenal sebagai *credit risk mitigation*, yang meliputi

- a) Menyusun peringkat (*grading models*) portofolio pinjaman
- b) *Loan portfolio management*
- c) *Securitization*
- d) *Collateral*

- e) *Cash flow monitoring*
- f) *Recovery management*
- c. Risiko operasional

Operasional risk adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan sistem. Risiko kerugian itu dapat pula terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor di luar bank.

- d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tetapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka aset tersebut dikatakan tidak likuid.

- e. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), risiko strategis yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bank dan risiko lainnya yang terkait dengan ketentuan tertentu.

f. Risiko stratejik

Merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keutusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal. Risiko stratejik juga merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi / tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

g. Risiko hukum

Risiko hukum adalah timbulnya kerugian yang diakibatkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, baik dalam bentuk adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang mendukung aktivitas atau transaksi atau kelemahan perkikatan yang dilakukan. Risiko ini timbul pada setiap aktivitas maupun transaksi yang mendudukan bank dan atau unit-unit organisasi bank sebagai subjek hukum. (Taswan, 2006)

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah potensi timbulnya bank baik langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini dapat timbul dari seluruh aktivitas atau transaksi yang dilakukan bank yang baik oleh pihak yang berhubungan langsung dengan bank maupun pihak yang merupakan representasi kepentingan publik, dianggap secara langsung maupun tidak langsung merugikan kepentingan mereka.

2.2.5 Risiko Bank Umum Syariah

Lembaga keuangan termasuk bank syariah juga harus memperhatikan cara-cara untuk mengatasi risiko agar tetap bisa mempertahankan daya saing, profitabilitas dan loyalitas nasabah. Oleh karena itu bank-bank telah mencoba penerapan manajemen risiko yang merupakan proses berkesinambungan. Sementara itu, bank dengan prinsip syariah lahir pertama kali di Indonesia pada tahun 1992. Jika dilihat dari usia sistem perbankan syariah, hal ini merupakan tantangan yang berat untuk mengikuti konsep yang telah diterapkan bank konvensional dari beberapa penerapan manajemen risiko yang dihadapi oleh bank konvensional, bank syariah memiliki ciri untuk menangani manajemen risikonya yaitu terdapat risiko lain.

a. Risiko imbal hasil

Menurut regulasi risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

b. Risiko investasi

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) risiko investasi equitas adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Dalam hal ini perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Apabila usaha nasabah

mengalami kebangkrutan, jumlah pokok pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali.

2.2.6 Analisis risiko keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan berjalannya suatu usaha yang bersangkutan dalam keuangannya, dalam perbankan terdapat 8 macam risiko yaitu risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Namun, risiko yang bersangkutan dengan risiko keuangannya adalah risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional (Idroes, 2011).

Berikut adalah penjelasan risiko keuangan dalam perbankan dari segi perhitungan dan pengertiannya :

a. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Rustam, 2013).

Pentingnya mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bunga/bagi hasil yang lebih tinggi dari bunga/bagi hasil pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar (Rivai dan Arifin, 2010).

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis risiko likuiditas dilihat dari rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) untuk bank konvensional, dan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposits Ratio*) untuk bank syariah. LDR (*Loan to Deposits Ratio*) dihitung menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak menggunakan kata *loan* (kredit) akan tetapi menggunakan istilah *financing* (pembiayaan), maka perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) maupun FDR (*Financing to Deposits Ratio*) ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai dan Arifin, 2010).

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank dan sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas kategori “aman” pada suatu risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR/FDR

adalah 80% dan batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Dendawijaya, 2009).

b. Risiko Penyaluran Dana

Risiko kredit dapat bersumber dari aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit terbesar. Selain pembiayaan, bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar, dan derivatif, serta komitmen dan kontigensi (Rianto, 2013).

Dalam penelitian ini risiko penyaluran dana dapat dilihat dari seberapa besar atau seberapa tinggi tingkat pembiayaan/ kredit bermasalah pada suatu bank. Pengukuran yang dilakukan oleh bank konvensional menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk menilai presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank. Sedangkan pengukuran untuk bank syariah menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk menilai presentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank. Pada dasarnya rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing Financing*) memiliki komposisi yang sama dalam pengukurannya hanya istilah yang digunakan dalam bank konvensional adalah *loan* (kredit) dan yang digunakan bank syariah adalah *financing* (pembiayaan).

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 6/23//DPNP/ 31 Mei 2004 yang merumuskan rasio NPL/NPF sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak menggunakan kata *loan* (kredit) akan tetapi menggunakan istilah *financing* (pembiayaan), maka perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penyaluran dana bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPL/NPF adalah dibawah 5%.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dari situasi entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dan fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank yaitu dibidang perdagangan dan pembukuan perbankan (Greuning dan Bratanovic, 2011).

Risiko pasar dapat di analisis dengan menggunakan perhitungan rasio NIM (*Net Interest Margin*) untuk bank konvensional dan untuk bank syariah menggunakan rasio NOM (*Net Operating Margin*). Perbedaan rasio pada keduanya berbeda karena bank syariah tidak menggunakan *interest* (bunga). Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih. Sedangkan rasio NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan asset produktif dalam menghasilkan laba.

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 6/23//DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 yang merumuskan rasio NIM sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 9/24//DPbS/ tanggal 30 Oktober 2007 yang merumuskan rasio NOM sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah bagi hasil - beban operasional}}{\text{rata - rata total asset}}$$

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problema eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional berupa aktivitas fungsional, melekat aktivitas fungsional bank, seperti treasury, penyaluran dana, penghimpunan, pembiayaan perdagangan, utang (kewajiban), serta pengelolaan sumber daya manusia (Rivai dan Arifin, 2010)

Adapun jenis-jenis kejadian risiko operasional lainnya yang dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti *internal froud*, *eksternal*

froud, praktik ketenagakerjaan, dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk, serta praktik bisnis, dan kegagalan sistem dan kesalahan proses serta eksekusi. Risiko operasioanal merupakan risiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha karena merupakan suatu hal yang inheren dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional.

Risiko operasional dapat dianalisis dengan melakukan perhitungan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) (Dendawijaya, 2009).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

2.2.7 Kriteria-kriteria Risiko keuangan pada BUK dan BUS

Dalam menganalisis risiko dapat dilakukan dengan menghitung angka rasio yang sudah menjadi ketetapan bank itu sendiri. Adapaun risiko pada perbankan dibagi menjadi 2 jenis yaitu risiko *financial* dan *non financial*. Hal yang paling berpengaruh pada risiko perbankan adalah dalam segi *financial*, untuk mengetahui hal tersebut maka risiko di ketahui dengan menggunakan 4 instrumen yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Instrumen dalam menganalisis risiko keuangan juga

sudah diketahui kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun beberapa dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Likuiditas

Tabel 2.5
Kriteria Peringkat Komponen LDR/FDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$LDR/FDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < LDR/FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR/FDR \leq 100\%$	3	Cukup baik
$100\% < LDR/FDR \leq 120\%$	4	Kurang baik
$LDR/FDR > 120\%$	5	Tidak baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Kredit

Tabel 2.6
Kriteria Peringkat Komponen NPL/NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPL/NPF < 2\%$	1	Sangat sehat
$2\% \leq NPL/NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPL/NPF < 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% \leq NPL/NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPL/NPF \geq 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Pasar

Tabel 2.7
Kriteria Peringkat Komponen NOM/NIM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NIM/NOM > 3\%$	1	Sangat baik
$2\% < NIM/NOM \leq 3\%$	2	Baik
$1,5\% < NIM/NOM \leq 2\%$	3	Cukup baik
$1\% < NIM/NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang baik
$NIM/NOM \leq 1\%$	5	Tidak baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Operasional

Tabel 2.8
Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Rasio	Peringkat	Keterangan
50%-75%	1	Sangat baik
76%-93%	2	Baik
94%-96%	3	Cukup baik
96%-100%	4	Kurang baik
>100%	5	Tidak baik

Sumber: SE/BI/No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 2004

2.2.8 Pengertian Perbandingan

Perbandingan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan adalah berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan merupakan sebagai selisish persamaan (Marhiyanto, 57). Menurut Sjachran (1995) perbandingan juga merupakan suatu metode pegkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji .

Hartono (1991) perbandingan tidak ada definisi yang khusus baik dari segi undang-undang, literatur maupun pendapat para ilmuwan, namun perbandingan hanyalah merupakan suatu metode. Dalam analisa perbandingan pada umumnya terdapat tiga tahap yaitu : tahap pertama merupakan kegiatan deskriptif untuk mencari informasi, tahap kedua memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, dan tahap ketiga menganalisa hasil pengklasifikasian untuk dapat dilihat keteraturan dan hubungan antara variabel. Studi perbandingan dapat memberikan perspektif tentang lembaga-lebaga baik dalam keburukan maupun kebaikan dan penyebab dari lembaga-lebaga tersebut terbentuk (Mas'ud, 2008).

2.2.9 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Tujuan laporan keuangan bagi suatu perusahaan pada dasarnya hanya untuk alat pengujian dan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi

keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif (Fahmi, 2011).

2.2.10 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009), analisis laporan keuangan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat. Sedangkan menurut Sundjaja dan Berlian (2001), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan karena dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.3. Kajian Keislaman

Islam merupakan agama fitrah yang komplit dan menyeluruh, oleh karena itu tidak ada satu pun urusan fitrah yang luput dari perhatian syariat islam. Agama islam adalah agama yang mengatur segala urusan dan kegiatan yang dilakukan manusia secara *universal*. Urusan yang mengandung kebaikan maupun keburukan, sama halnya mengenai risiko yang akan dihadapi oleh manusia dalam islam juga akan mengetahui aturan yang harus dilakukan.

Penanganan risiko pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

Artinya : “Yusuf berkata : “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa ; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biakan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”. (QS. Yusuf : 47)

Yusuf berkata : supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya)”. Tujuh tahun lamanya tanahmu akan subur, hujanmu cukup, atau banjir sungai nil akan melimpah. Tetapi, sungguhpun demikian, kesuburan tanah itupun akan dapat memberi hasil yang melimpah-limpah apabila dikerjakan dengan kerja keras.

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mrngantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik untuk masa yang akan datang. Sebagaimana yang ada dalam Al-Quran surag Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ^{١٨}

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ! bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa-apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18)

Ayat ini merupakan asas dalam mengintropeksi diri dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah, maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi dikemudian harinya,

dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan melaksanakan. Jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati apabila melakukan kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan perekonomian atas bisnis yang telah terjadi.

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat juga mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan yang telah beroperasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai asset dan modal yang kuat dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Pada ayat lain yang berkenaan dengan risiko yaitu surat Lukman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا

تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{٣٤}

”Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisiNya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan

diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal” (QS. Lukman: 34).

Dalam Al-Quran Surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya.

Ketidakprofesionalan bank dalam menyalurkan pinjaman dapat berakibat fatal bagi bank itu sendiri maupun bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini pernah terjadi pada industri perbankan di Indonesia 1997-1998, krisis perbankan yang terjadi pada periode tersebut dipicu oleh perilaku banyak bank di Indonesia yang dengan mudahnya memberikan pinjaman kepada debitur yang tidak layak tanpa memperhitungkan tingkat risiko dan langkah-langkah mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang mungkin terjadi. Pada penyaluran pinjaman tersebut mengakibatkan tingginya nilai kredit macet perbankan pada tahun 1997-1998 sehingga kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan menurun drastis.

Menurut Rosly, Islam mendukung pengambilan keputusan untuk berani mengambil risiko karena adanya prinsip *algarm bil ghanm* dan tidak mendukung *risk avoiding behavior*. Menurut Rosly keuntungan boleh diakui dalam Islam jika

menghasilkan nilai tambah (*kasb*), dilakukan dengan kerja usaha serta ada unsur risiko (*gharm*) yang mesti ditanggung. Meski demikian, Islam melarang mengambil keputusan untuk mengambil risiko berlebihan yang dinamakan *gharar*. Pembiayaan dengan dengan kontrak jual beli dipandang tidak memenuhi prinsip *al-ghanm* karena *return* yang diterima bank bersifat tetap.

Hasan berpendapat bahwa salah satu sebab mengapa bunga bank adalah riba karena pemilik modal tidak menanggung risiko atas modal yang diinvestasikan. Bunga bank tidak memenuhi prinsip "no risk no gain", adanya prinsip tersebut menyrbabkan ulama mendukung sistem pembagian keuntungan sebagai kontrak utama menggantikan bunga.

Perspektif islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ٤٣

Artinya: *Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering". Hai orang-orang yang terkemuka:*

"Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi".

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 46-47 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضِرٍ وَأُخْرٍ يَأْبَسَتِ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ^{٤٦} قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا
فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلاَّ قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ^{٤٧}

Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (46) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47).

Dari kisah tersebut , dapat dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Hal ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal yang dilakukan oleh

Yusuf adalah menyarankan kepada masyarakat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi peceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran dan pengelolaan risiko.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau hamba-Nya dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasi dalam menghadapi kesulitan, maka harus mempersiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Dalam hadist juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu seperti pohon, tonggak atau penyanggah lainnya lalu ia tinggalkan begitu saja, kemudian Rasulullah SAW bertanya “mengapa tak kamu ikatkan?” ia menjawab “saya sudah bertawakal kepada Allah”. Rasulullah tidak mendukung yang ia lakukan kemudian Rasulullah bersabda “ikatlah dahulu, kemudian bertawakkal kepada Allah”. Maksud dari hadist tersebut adalah tawakal tanpa adanya usaha adalah hal yang tidak dibenarkan, kerana maksud dari tawakal itu sendiri adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha dan bekerja sebagaimana mestinya.

Dengan demikian jelas Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Quran dan Hadist mengajarkan untuk

melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 38 yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ

شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝٣٨

Artinya :

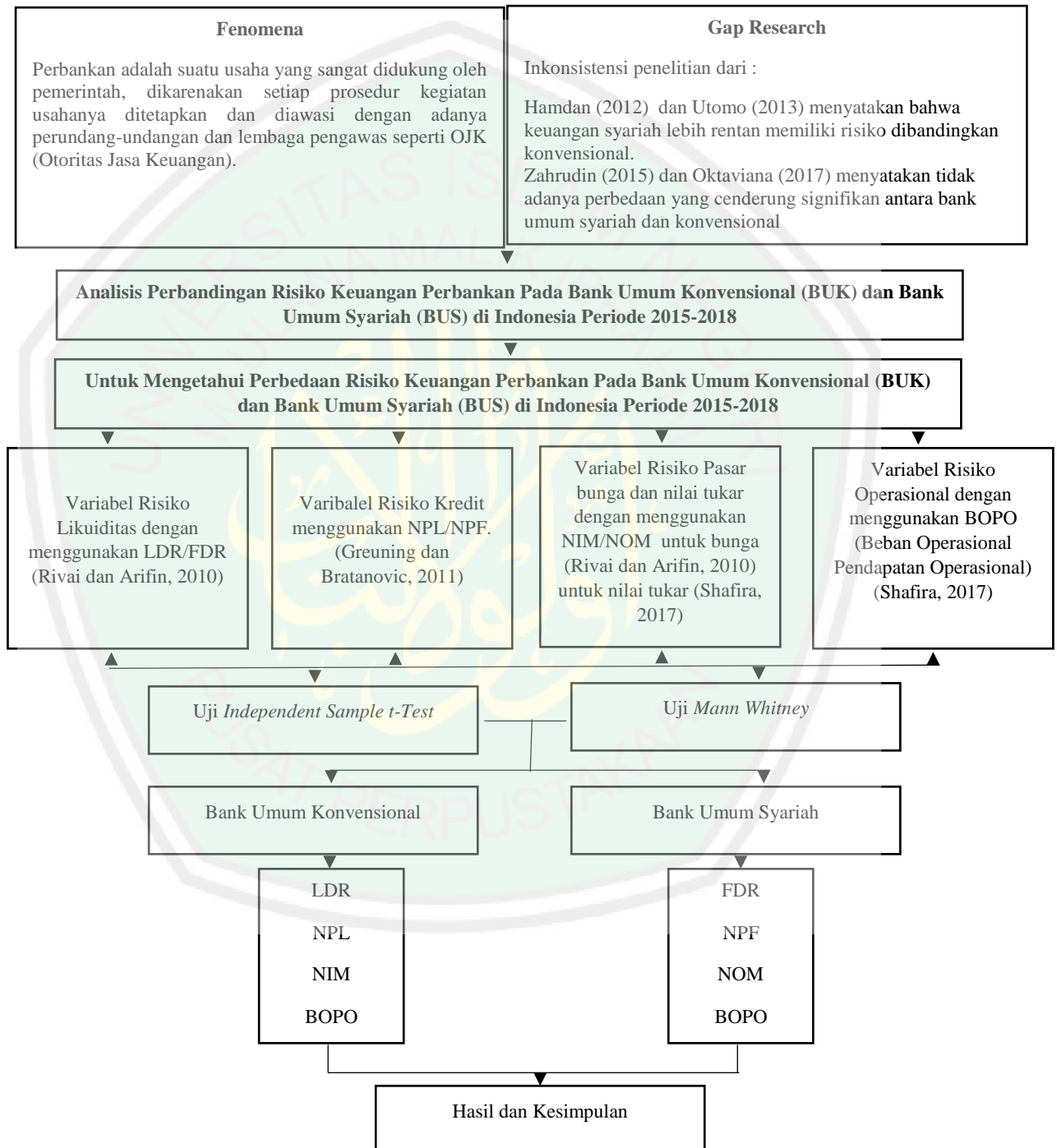
“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”

Ayat tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam hadist Nabi dari Ab Dzar Al Ghiffary r.a, ia berkata “Rasulullah SAW telah pergi meninggalkan kami (wafat), dan tidaklah seekor burung yang terbang membolak-balikkan kedua sayapnya di udara melainkan beliau telah menerangkan ilmunya kepada kami

Dalam perspektif syariah islam sangat mendukung adanya manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dan tak lepas dari tetap mempercayai keputusan Allah yang akan mengetahui hasilnya.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah penulis (2019)

2.5 Hubungan Variabel Antar Sampel

2.5.1 Hubungan Variabel (X_1) LDR/FDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menjelaskan pengertian LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Dapat disimpulkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan salah satu pengukuran perbankan antara membandingkan penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin besar rasio LDR/FDR maka akan semakin rendah kemampuan pengelolaan likuiditas perbankan hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit semakin besar.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat kredit yang dilakukan bank sehingga LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai intermediasi. Artinya hubungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sangatlah penting peranannya dalam mengukur tingkat risiko yang dimiliki antar keduanya.

2.5.2 Hubungan Variabel (X_2) NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin kecil nilai NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit / pembiayaan harus melakukan analisis terlebih terhadap kemampuan debitur dalam membayar kembali penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali: 2004).

Besarnya NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini maksimal adalah 5%, apabila melebihi dari batas yang sudah ditetapkan maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai yang akan diterimanya. Semakin tinggi nilai NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) maka akan semakin menurun kinerja dari bank tersebut. Dan apabila kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan bank tersebut memperoleh *income* dari kredit menjadi berkurang.

Adapun faktor yang mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing finance*) adalah LDR, suku bunga SBI (Surat Berharga Indonesia),

inflasi dan total aset. LDR terjadi ketika dana pihak ketiga terhimpun banyak maka tingkat penyaluran dana juga akan semakin banyak sehingga meningkatkan tingkat kredit bermasalah. Suku bunga SBI naik maka akan naik pula suku bunga depositonya, ketika suku bunga deposito naik maka akan menaikkan pula dana yang dikeluarkan pada dana pihak ketiga. Jika hal ini terjadi maka suku bunga pinjaman akan meningkat sehingga kredit macet pun juga akan meningkat. Ketika terjadi inflasi maka masyarakat akan kesulitan dalam membayar kewajiban karena semua harga produk meningkat dan akan terjadi kredit macet. Semakin besar total aset yang dimiliki bank maka akan semakin besar peluang untuk menyalurkan kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi.

2.5.3 Hubungan Variabel (X_3) NIM (*Net Interes Margin*) dan NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Menurut Fianto (2012) NIM (*Net Interes Margin*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. NOM (*Net Operating Margin*) merupakan perbandingan pendapatan operasional *margin* dengan beban operasional *margin*. Rasio ini digunakan Bank Syariah dalam menentukan

seberapa besar risiko pasar yang dihadapi. Pendapatan yang diperoleh bank syariah dari operasional menggunakan margin dapat dimasukkan ke dalam laba perbankan.

2.5.4 Hubungan (X_4) BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Menurut Frianto (2012) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin rendah. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan keuangan laba-rugi.

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan (Suryabarata : 2003). Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya mengenai tingkat risiko keuangan perbankan, maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut :

2.6.1 Perbandingan Risiko Likuiditas antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama (H_1) adalah risiko likuiditas pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal yang mendasari hipotesis ini adalah pada penelitian yang dilakukan Zahrudin (2015) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis pada risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR/FDR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

2.6.2 Perbandingan Risiko Penyaluran Dana antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua (H_2) adalah risiko penyaluran dana / risiko kredit hal yang mendasari H_2 adalah hasil penelitian Al-Ajmi (2012) mengatakan bahwa bank syariah menghadapi risiko dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional artinya terdapat perbedaan diantara keduanya. Sehingga hipotesis pada risiko penyaluran dana adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko penyaluran dana yang diukur dengan rasio NPL/NPF (X₂) pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.

2.6.3 Perbandingan Risiko Pasar antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Hipotesis ketiga (H₃) adalah terdapat perbedaan risiko pasar bank konvensional dan bank syariah. Penelitian yang mendasari hipotesis ini adalah Mawadah (2014) mengatakan keduanya relatif memiliki risiko pasar yang tidak sama. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

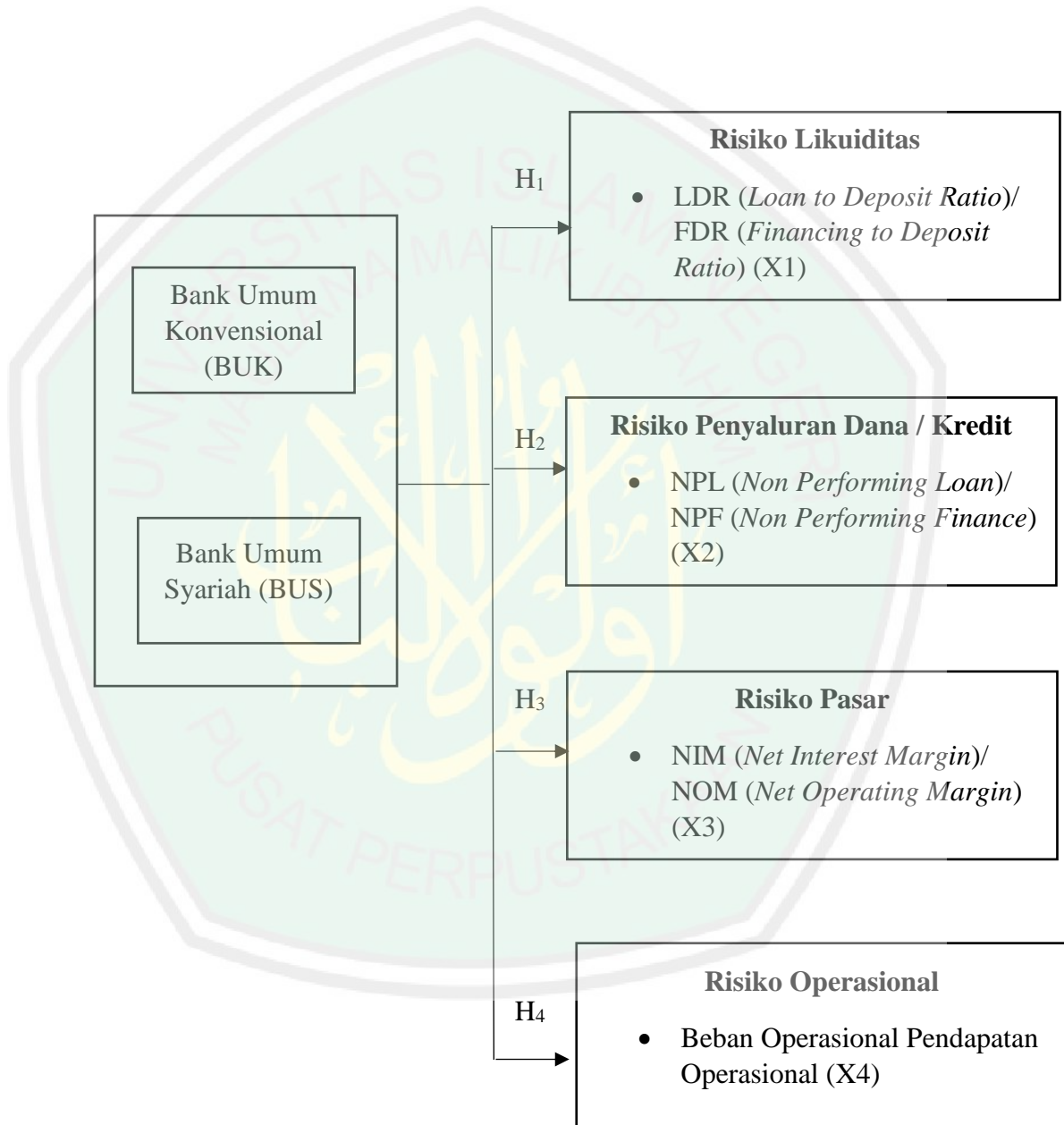
H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM/NOM (X₃) pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018

2.6.4 Perbandingan Risiko Operasional antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Hipotesis keempat (H₄) adalah risiko operasional pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dapat dibandingkan. Pada penelitian Mawadah (2014) mengatakan bahwa risiko operasional bank umum syariah lebih rendah dibandingkan bank umum konvensional. Sehingga hipotesis risiko operasional adalah sebagai berikut:

H₄ : terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan risiko operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (X₄) pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018.

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Sumber : Data diolah penulis (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang menekankan kepada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dari data-data rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio penyaluran dana, rasio pasar dan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, sehingga lokasi penelitian tidak mengarah kepada lokasi untuk mendapatkan data dari sampel yang akan diteliti. Data tersebut dapat diakses melalui web resmi yang telah dipublikasi dari yang dijadikan sampel penelitian masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Danim (2004:87) adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target dan populasi survei. Populasi target adalah seluruh unit populasi sedangkan populasi survei adalah sub unit

dari populasi target, sub unit dari populasi survei untuk selanjutnya menjadi sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Danim (2004:89) sampel atau contoh sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dan informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria dan Proses Penentuan Sampel Bank Umum Konvensional

No.	Kategori	Jumlah
1	Bank bukan milik asing	94
3	Bank yang termasuk BPD (Bank Pembangunan Daerah)	(27)
4	Bank yang tidak tersebar di wilayah provinsi	(54)
5	Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2015-2018	(0)
6	Bank yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian	(19)
Total		4

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Tabel 3.2
Kriteria dan Proses Penentuan Sampel Bank Umum Syariah

No.	Kategori	Jumlah
1	Bank syariah yang secara penuh bertransaksi secara syariah	13
2	Bank syariah milik asing	(0)
3	Bank syariah milik pemerintah daerah	(2)
4	Bank syariah yang beroperasi dibawah 4 tahun	(1)
5	Bank syariah yang merupakan unit usaha syariah	(1)
6	Bank syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2015-2018	(0)
7	Bank syariah yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian	(5)
Total		4

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan hasil seleksi dihasilkan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Bank Konvensional	No.	Bank Syariah
1.	PT. Bank Negara Indonesia	5.	PT. Bank Muamallat Indonesia
2.	PT. Bank Mandii	6.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Tabungan Negara	7.	PT. BCA Syariah
4.	PT. Bank CIMB Niaga	8.	PT.. BNI Syariah

Sumber : Data diolah oleh penulis (2019)

3.4 Data dan Jenis Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, jelas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang memang sudah ada datanya. Akan tetapi, menurut waktu pengumpulan data yang digunakan adalah data kerat lintang (*cross section*). *Cross section* atau data kerat lintang adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan pada waktu itu (Hasan, 2006).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Likuiditas yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang bersangkutan selama periode pengamatan
- b. Penyaluran dana yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang bersangkutan selama periode pengamatan
- c. Risiko pasar yang dalam perhitungannya data didapat dari laporan keuangan neraca Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah selama periode pengamatan
- d. BOPO yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang bersangkutan selama periode pengamatan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang telah dijadikan sampel dan data diambil dari masing-masing web perusahaan. Dari sejumlah data yang terkumpul atas 8 perusahaan selama 4 tahun periode triwulan 2015-2018 sebanyak 128 data.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan risiko keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Variabel dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional. Pada keempat variabel tersebut akan diukur dengan cara menganalisis rasio pada bank dan diuji menggunakan uji *t-test independen* apabila data terdistribusi dengan normal, sebaliknya apabila tidak terdistribusi normal maka digunakan uji *Mann-whitney* untuk mengetahui perbedaan.

Mawadah (2014:77) variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Untuk menghindari salah pengertian dan kurang jelas makna, maka peneliti memberikan pengertian istilah-istilah terkait dengan penelitian yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

a. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Rianto, 2013).

Pentingnya mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bunga/bagi hasil yang lebih tinggi dari bunga/bagi hasil pasar, atau

bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar (Rivai dan Arifin, 2010).

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis risiko likuiditas dilihat dari rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) untuk bank konvensional, dan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposits Ratio*) untuk bank syariah. LDR (*Loan to Deposits Ratio*) dihitung menggunakan perumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak menggunakan kata *loan* (kredit) akan tetapi menggunakan istilah *financing* (pembiayaan), maka perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) maupun FDR (*Financing to Deposits Ratio*) ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai dan Arifin, 2010).

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank dan sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas kategori “aman” pada suatu risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR/FDR adalah 80% dan batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Dendawijaya, 2009).

b. Risiko Penyaluran Dana

Risiko kredit dapat bersumber dari aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit terbesar. Selain pembiayaan, bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar, dan derivatif, serta komitmen dan kontigensi (Rianto, 2013).

Dalam penelitian ini risiko penyaluran dana dapat dilihat dari seberapa besar atau seberapa tinggi tingkat pembiayaan/ kredit bermasalah pada suatu bank. Pengukuran yang dilakukan oleh bank konvensional menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk menilai presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank. Sedangkan pengukuran untuk bank syariah menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk menilai presentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank. Pada dasarnya rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan NPF (*Non Performing Financing*) memiliki komposisi yang sama dalam pengukurannya hanya istilah yang digunakan dalam bank konvensional adalah *loan* (kredit) dan yang digunakan bank syariah adalah *financing* (pembiayaan).

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 6/23//DPNP/ 31 Mei 2004 yang merumuskan rasio NPL/NPF sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak menggunakan kata *loan* (kredit) akan tetapi menggunakan istilah *financing* (pembiayaan), maka perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Penyaluran dana bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPL/NPF adalah dibawah 5%.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dari situasi entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dan fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank yaitu dibidang perdagangan dan pembukuan perbankan (Greuning dan Bratanovic, 2011).

Risiko pasar dapat di analisis dengan menggunakan perhitungan rasio NIM (*Net Interest Margin*) untuk bank konvensional dan untuk bank syariah menggunakan rasio NOM (*Net Operating Margin*). Perbedaan rasio pada

keduanya berbeda karena bank syariah tidak menggunakan *interest* (bunga). Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan rasio NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan asset produktif dalam menghasilkan laba.

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 6/23//DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 yang merumuskan rasio NIM sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Sesuai dengan ketentuan SE Bank Indonesia No. 9/24//DPbS/ tanggal 30 Oktober 2007 yang merumuskan rasio NOM sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah bagi hasil - beban operasional}}{\text{rata - rata total asset}}$$

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problema eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional berupa aktivitas fungsional, melekat aktivitas fungsional bank, seperti treasury, penyaluran dana, penghimpunan, pembiayaan perdagangan, utang (kewajiban), serta pengelolaan sumber daya manusia (Rivai dan Arifin, 2010)

Adapun jenis-jenis kejadian risiko operasional lainnya yang dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti *internal fraud*, *eksternal fraud*, praktik ketenagakerjaan, dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk, serta praktik bisnis, dan kegagalan sistem dan kesalahan proses serta eksekusi. Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha karena merupakan suatu hal yang inheren dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional.

Risiko operasional dapat dianalisis dengan melakukan perhitungan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) (Dendawijaya, 2009). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia besaran rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Referensi
Risiko Likuiditas	Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank	Bank Konvensional : $LDR = \frac{\text{Total kredit yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$ Bank syariah : $FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total DPK} + \text{Modal inti}} \times 100\%$ Dikatakan “baik” dalam rasio ini menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah 80% dan batas toleransi berkisar 85%-100%.	(Rivai dan Arifin, 2010)
Risiko Penyaluran Dana	Risiko akibat kegagalan nasabah/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati	Bank Konvensional : $NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ Bank Syariah: $NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$ Kriteria NPL/NPF menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah dibawah 5%	(Greuning dan Bratanovic, 2011)
Risiko Pasar	risiko dari situasi entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai	Bank Konvensional: $NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$ Bank Syariah:	(Rivai dan Arifin, 2010) (Shafira, 2017)

	akibat dan fluktuasi pergerakan harga pasar,	$NOM = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana stlh bagi hasil}}{\text{rata - rata total asset}}$ <p>OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan rasio NIM/NOM yaitu 4%</p>	
Risiko Operasional	Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	<p>Bank Konvensional dan syariah</p> $BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$ <p>OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan rasio BOPO sebesar 50%-60%</p>	(Shafira, 2017)

Sumber : data diolah penulis (2019)

3.7 Analisis Data

Menurut Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Pada umumnya pengertian analisis data merupakan upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan pada penelitian. Terdapat metodologi umum secara konseptual untuk mengukur batas risiko. Agar mendapatkan

hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis yang benar.

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dan dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 21.00. data yang diolah didapat dari laporan keuangan dari objek yang dibutuhkan.

3.7.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

3.7.3 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsis dasar terdiri dari tiga jenis uji yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas (Aisyah, 2015: 14). Dalam penelitian ini, uji asumsi dasar yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas digunakan sebagai langkah pertama dan uji *sample t-test Independent* yang digunakan untuk mengukur uji beda beda rata-rata dari dua kelompok.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Aisyah, 2015).

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua sampel yang tidak berhubungan (*Independen*) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel residual tidak terdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *Independen sample t-test* dan *Anova*. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (Aisyah, 2015).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 = data tidak mengandung homogen, karena nilai Sig $< 0,05$.

H_a = data mengandung homogen, karena nilai Sig $> 0,05$.

Dari hipotesis diatas, apabila nilai signifikansi nilainya $> 0,05$ maka data mengandung homogen artinya ragam dari masing-masing sampel memiliki kesamaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat perbedaan risiko keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang menggunakan variabel sebagai pengukurnya yaitu risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional.

3.7.3.3 Uji Independent Sampel T-test

Independent Sampel T-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang diperlukan adalah data rasio atau interval (Prawira,2006).

Independent Sampel T-test atau uji sampel independen digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu atau lebih variabel independen dengan 2 kelompok populasi/sampel yang berbeda (Aisyah, 2015). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = tidak ada perbedaan antara 2 sampel independen

H_a = terdapat perbedaan antara 2 sampel independen

Adapun kriteria untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat risiko keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Variabel yang digunakan yaitu risiko likuiditas, risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional. Rumus yang digunakan pada uji Independen sample t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel k -1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel k -2

Y_1 = nilai rata-rata populasi sampel ke-1

Y_2 = nilai rata-rata populasi sampel ke-2

S_1 = deviasi standar sampel ke-1

S^2_1 = varian dari sampel gabungan

n_1 = jumlah observasi di dalam sampel ke-1

n_2 = jumlah observasi di dalam sampel ke-2

(Lupiyaodi dan ikhsan, 2013)

3.7.3.4 Uji Beda *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* disebut juga *U-test* yang digunakan untuk menguji dua kelompok yang tidak memiliki hubungan (*Independen*) dan didapat dari suatu populasi. Tes ini merupakan alternatif lain ketika data yang akan diolah merupakan data yang tidak memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Sebab karena itu *U-test* termasuk kedalam statistik nonparametrik. Bentuk data yang dianalisis bukan skor asli atau data mentahnya tetapi menggunakan data ranking seperti uji *Wilcoxon*.

Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah:

$n_1 n_2$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

Ekuivalen dengan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah ranking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah ranking dengan ukuran sampel n_2

Harga U dipilih yang terkecil dari perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Tarafnya nyata atau taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria penolakan H_0 untuk satu sisi jika $U_{hitung} < U_{tabel}$ dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan (Susetyo, 2010: 336). Hipotesis yang didapat dari uji *Mann-whitney* ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan antara kedua populasi (*mean* kedua populasi sama)

H_a = ada perbedaan antara kedua populasi (*mean* kedua populasi tidak sama)

(Usman dan Akbar, 2006: 325).

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode yang ditentukan pula yaitu 2015-2018. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan yang di dapat pada web resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Perusahaan perbankan yang diteliti sesuai dengan perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia.

Informasi mengenai jumlah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Bank Konvensional berjumlah 115 perusahaan bank dan Bank Syariah berjumlah 13 perusahaan bank. Adapun objek penelitian yang digunakan berdasarkan hasil *purposing sampling* yang sesuai dengan kategori dan kebutuhan peneliti yaitu 8 perusahaan bank yang terdiri dari 4 Bank Umum Konvensional dan 4 Bank Umum Syariah. Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan program atau *software* SPSS versi 21.00. Berikut dalam tabel nama-nama perusahaan perbankan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Bank Umum Konvensional

No.	Nama Perusahaan (Bank Umum Konvensional)
1.	PT. Bank Negara Indonesia
2.	PT. Bank Mandiri
3.	PT. Bank Tabungan Negara
4.	PT. Bank CIMB Niaga
Jumlah	4 Bank

Sumber: Data diolah penulis 2019

Tabel 4.2
Sampel Penelitian Bank Umum Syariah

No.	Nama Perusahaan (Bank Umum Syariah)
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. BCA Syariah
4.	PT. BNI Syariah
Jumlah	4 Bank

Berdasarkan daftar sampel yang ada diatas akan dilakukan analisis perbandingan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode triwulan tahun 2015-2018.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif penelitian menggunakan 4 variabel independen yaitu rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)/ LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X1), NPL (*Non Performing Loan*)/ NPF (*Non Performing Financing*) (X2), NOM (*Net Operating Margin*)/ NIM (*Net Interest Margin*) (X3), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) (X4).

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
X ₁ (LDR)	64	82,97	113,54	95,5278	8,63814
X ₂ (NPL)	64	1,81	4,78	3,1833	0,67855
X ₃ (NIM)	64	4,17	6,53	5,3963	0,61782
X ₄ (BOPO)	64	65,02	97,93	79,5983	8,55379
Valis N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah Penulis, 2019

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
X ₁ (FDR)	64	71,98	102,09	86,7580	7,29263
X ₂ (NPF)	64	0,32	7,23	3,3358	2,02778
X ₃ (NOM)	64	0,01	6,31	0,8605	0,89161
X ₄ (BOPO)	64	85,37	99,90	92,0970	4,08006
Valis N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah Penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas untuk Bank Umum Konvensional dalam penelitian ini menggunakan 64 data yang diambil dari 4 variabel pada 4 bank konvensional yang dijadikan sampel penelitian, variabel yang pertama X₁ (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 82,97 terdapat pada Bank Mandiri triwulan II tahun 2015 hal ini disebabkan mengacu pada catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 mencapai 4,97% pada tahun tersebut bahan pangan di Indonesia sudah ada pada titik tertinggi pada 6 tahun terakhir sehingga tidak banyak masyarakat yang mengambil dana kredit pada perbankan sebab nilai suku bunga pada tahun tersebut juga meningkat. Nilai maksimum sebesar 113,54 pada tahun 2015-2018 terdapat pada triwulan IV tahun 2018 hal ini disebabkan bahwa penyaluran dana yang lebih tinggi dibandingkan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang terhimpun pada perbankan konvensional, *mean* (rata-rata) pada variabel ini adalah 95,5278 dengan

standar deviasi sebesar 8,63814. Sedangkan Bank Umum Syariah dilihat dari Tabel 4.4 dinyatakan bahwa variabel X_1 (FDR) memiliki nilai minimum 71,98 nilai tersebut terdapat pada triwulan I tahun 2018 karena pada tahun tersebut tingkat likuiditas perbankan syariah masih tergolong longgar atau dana yang disalurkan masih tergolong sedikit dan nilai maksimum 102,09 terdapat pada triwulan III tahun 2015 hal ini disebabkan DPK yang terhimpun lebih sedikit kemudian dana yang disalurkan terlalu banyak pada tahun tersebut, *mean* (rata-rata) sebesar 86,7580 dengan standar deviasi 7,29263. Perbandingan tersebut mengartikan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki tingkat LDR yang lebih besar daripada FDR yang dimiliki Bank Umum Syariah selama periode 2015-2018.

Variabel X_2 (NPL) pada Tabel 4.3 Bank Umum Konvensional yang menggunakan 64 data dari bank konvensional yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1,81 terdapat pada Bank Mandiri triwulan I tahun 2015 pada tahun tersebut. Pertumbuhan kredit Bank menurun dibandingkan tahun berikutnya dan nilai maksimum sebesar 4,78 terdapat pada Bank BTN triwulan I tahun 2015. Peristiwa ini disebabkan kurangnya analisa kredit pada permintaan kredit pada tahun tersebut sehingga kredit bermasalah pada tahun tersebut sangat meningkat, *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 3,1833 jika dibandingkan dengan nilai NPF nilai dari Bank Konvensional lebih kecil hal itu berarti tingkat kredit bermasalah pada NPL lebih kecil, dengan standar deviasi sebesar 0,67855. Sedangkan Bank Umum Syariah dilihat dari Tabel 4.4 dinyatakan bahwa variabel X_2 (NPF) Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,32 terdapat pada Bank BCA Syariah triwulan IV tahun 2017 hal ini disebabkan pada tahun tersebut bank BCA Syariah mengalami

kredit bermasalah yang sangat sedikit dan nilai maksimum sebesar 7,23 terdapat pada Bank Muamallat triwulan II tahun 2016. Tahun tersebut Bank Muamallat mengalami tingkat kredit bermasalah yang cukup tinggi, *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 3,3358 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai NPL maka nilai NPF mendapati angka yang lebih tinggi. Menandakan bahwa tingkat kredit bermasalah pada rasio NPF lebih tinggi dibandingkan NPL dengan standar deviasi sebesar 0,61782.

Variabel X_3 (NIM) pada Tabel 4.3 Bank Umum Konvensional memiliki nilai minimum sebesar 4,17 terdapat pada Bank BTN triwulan II tahun 2018. Peristiwa tersebut menandakan bahwa tingkat keuntungan pada tahun triwulan II 2018 menurun. Nilai maksimum sebesar 6,53 terdapat pada Bank BNI triwulan II tahun 2015. Pada tahun tersebut pendapatan bunga bersih pada Bank BNI meningkat, *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 5,3963 jika nilai NIM dibandingkan dengan nilai NOM terlihat sangat berbeda hal tersebut mengartikan bahwa Bank Konvensional dapat meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah. Standar deviasi sebesar 0,61782, sedangkan variabel X_3 (NOM) pada Tabel 4.4 Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,01 nilai tersebut berada pada Bank Muamalat triwulan II tahun 2016. Penurunan tingkat NOM pada tahun tersebut sangatlah drastis pada tahun tersebut Bank Muamalat tidak mendapatkan laba bersih yang cukup baik dan nilai maksimum sebesar 6,31 terdapat pada Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2015 dan pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mendapat predikat Bank Paling sehat karena mendapatkan laba bersih tertinggi, *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 0,8605 dengan standar deviasi sebesar 0,89161. perbandingan tersebut mengartikan

bahwa Bank Umum Konvensional memiliki tingkat bunga yang lebih besar dari pada margin yang dimiliki Bank Umum Syariah selama periode 2015-2018.

Variabel X_4 (BOPO) pada Tabel 4.3 Bank Umum Konvensional memiliki nilai minimum sebesar 65,02 terdapat pada Bank Mandiri triwulan I tahun 2015 dimana beban operasional pada tahun tersebut adalah lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional yang diterima. Nilai maksimum sebesar 97,93 terdapat pada Bank CIMB Niaga dimana beban operasional pada bank tersebut adalah paling tinggi karena pada tahun tersebut Bank CIMB Niaga sedang melakukan pembukaan cabang baru di setiap kota sehingga beban operasional meningkat. *Mean* (rata-rata) variabel ini adalah 79,5983 dengan standar deviasi sebesar 8,55379. Sedangkan variabel X_4 (BOPO) pada Tabel 4.4 Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 85,37 dan nilai maksimum sebesar 99,90, *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 92,0970 dengan standar deviasi sebesar 4,08006. Dari perbandingan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dapat diketahui dapat diketahui nilai maksimum serta rata-rata BOPO selama periode 2015-2018 yang dimiliki Bank Umum Syariah lebih besar daripada Bank Umum Konvensional.

4.1.3 Uji Asumsi Dasar

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Uji Eksplorasi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah uji normalitas yang menggunakan faktor yang berarti pengujian pada suatu variabel yang memiliki dua atau lebih kelompok data. Jadi pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika dalam nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Dan jika didapati nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (Aisyah, 2015: 83).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
X ₁ (LDR/FDR)	0,967	0,307	Asumsi normalitas terpenuhi
X ₂ (NPL/NPF)	1,132	0,154	Asumsi normalitas terpenuhi
X ₃ (NIM/NOM)	2,954	0,000	Asumsi normalitas tidak terpenuhi
X ₄ (BOPO)	1,223	0,100	Asumsi normalitas terpenuhi

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 pada uji normalitas diatas diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel X₁ (LDR/FDR) sebesar 0,967 dengan nilai signifikansi 0,307 maka dinyatakan data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi sehingga uji statistik menjadi valid. Adapun juga variabel X₂ (NPL/NPF), dan X₄ (BOPO) yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan pula ketiga variabel memiliki distribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Akan tetapi pada Variabel X₃ (NIM/NOM) dinyatakan tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga tidak memenuhi syarat uji statistik parametrik. Agar penelitian ini tetap dapat diteruskan maka dapat dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu Uji *Mann-Whitney*.

4.1.3.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui populasi yang diteliti memiliki tingkat varian populasi yang sama atau tidak. Dalam uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T-test*. Asumsi yang mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Dalam kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih adalah sama (Aisyah, 2015: 18).

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X ₁ (LDR/FDR)	0,202	Asumsi homogenitas terpenuhi
X ₂ (NPL/NPF)	0,000	Asumsi homogenitas tidak terpenuhi
X ₃ (NIM/NOM)	0,514	Asumsi homogenitas terpenuhi
X ₄ (BOPO)	0,000	Asumsi homogenitas tidak terpenuhi

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 pada hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi dari variabel X₁ (LDR/FDR) dan variabel X₃ (NIM/NOM) $> 0,05$ maka kedua variabel merupakan variabel yang memenuhi asumsi uji homogenitas artinya variabel tersebut dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Akan tetapi, Uji *Independent Sample T-test* dapat dilakukan apabila data telah memenuhi asumsi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, variabel yang dapat dilakukan Uji *Independent Sample T-test* hanya variabel X₁ (LDR.FDR) karena telah lolos Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Adapun variabel lainnya X₂ (NPL/NPF), X₃ (NIM/NOM) dan X₄ (BOPO) merupakan data yang tidak normal dan tidak homogen dan pada variabel tersebut dapat di uji statistik dengan uji statistik nonparametrik.

4.1.4 Uji Beda Dua Sampel Independen (*Independent-Sample T Test*)

Dalam data yang telah teruji normal dan homogen, didapati satu variabel yang memenuhi syarat untuk dilakukan Uji *Independent-Sample T Test* yaitu variabel X_1 (LDR/FDR)

Tabel 4.7
Hasil Uji *Independent-Sample T Test*

Variabel	Signifikansi	keterangan
X_1 (LDR/FDR)	0,202	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah Penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas pada uji *Independent Sample T-tes* menunjukkan nilai signifikansi dari (X_1) LDR/FDR adalah 0,202. Hasil analisis tersebut mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai LDR/FDR rata-rata pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2015-2018, maka H_1 ditolak.

4.1.5 Uji *Mann-Whitney*

Merupakan uji yang dikembangkan oleh *H.B Mann* dan *D.R Whitney* pada tahun 1947. Uji *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif lain dari uji t parametrik bila anggapan yang dibutuhkan bagi uji t tidak terpenuhi.

Uji *Mann-Whitney* dilakukan jika pengujian data penelitian tidak memenuhi syarat atau tidak memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* yaitu lainnya(X_2) NPL/NPF, (X_3) NIM/NOM dan(X_4) BOPO.

Tabel 4.8
Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X ₂ (NPL/NPF)	0,502	Tidak signifikan
X ₃ (NIM/NOM)	0,000	Signifikan
X ₄ (BOPO)	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah Penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji diatas dinyatakan bahwa variabel X₂ (NPL/NPF) memiliki nilai signifikansi $0,502 > 0,05$ maka H₂ ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pada NPL/NPF Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Variabel X₃ (NIM/NOM) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₃ diterima artinya terdapat perbedaan tingkat pemenuhan kewajiban pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Variabel X₄ (BOPO) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₄ diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat BOPO Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai perbandingan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dalam risiko likuiditas diukur oleh rasio LDR/FDR (X₁), risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL/ NPF (X₂), risiko pasar diukur menggunakan rasio NIM/ NOM (X₃) dan risiko operasional diukur menggunakan BOPO (X₄).

4.2.1 Perbandingan Risiko Likuiditas Berdasarkan Rasio LDR/FDR (X_1) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

LDR/FDR merupakan adanya kemampuan perbankan dalam membayar kembali penyaluran dana yang telah dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia diketahui besar LDR per September 2018 sebesar 93% meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yang memiliki tingkat LDR sebesar 87%. Peningkatan likuiditas ini dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan atau banyaknya kredit yang disalurkan. Sedangkan berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada rasio FDR per September 2018 sebesar 85% mengalami kestabilan rasio karena pada tahun sebelumnya FDR mengalami presentasi yang tidak jauh beda. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan kredit pada Bank Syariah stabil dari tahun sebelumnya.

Hasil uji beda menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan hasil bahwa rasio LDR/FDR (X_1) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Artinya antara keduanya tingkat perbedaan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dalam hal dana yang disalurkan. Hal ini mendukung pada penelitian Zahrudin (2015) dan Oktaviana (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Bank Indonesia telah menetapkan batas LDR/FDR terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum sebesar 100%. Batas ini merupakan batas BI untuk melihat tingkat likuiditas perbankan agar perbankan mampu menjaga tingkat likuiditas yang stabil dan mampu mencegah dan mengatur risiko likuiditas yang mungkin terjadi.

Karena semakin tinggi pembiayaan yang diberikan atau disalurkan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perbankan.

Berikut adalah kriteria LDR/FDR pada perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku:

Tabel 4.9
Kriteria Peringkat Komponen LDR/FDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$LDR/FDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < LDR/FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR/FDR \leq 100\%$	3	Cukup baik
$100\% < LDR/FDR \leq 120\%$	4	Kurang baik
$LDR/FDR > 120\%$	5	Tidak baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Berdasarkan kriteria pada komponen LDR/FDR tersebut maka di tahun 2017 masuk kedalam kategori “Baik” dan di tahun 2018 mengalami penurunan tingkat LDR/FDR yaitu masuk dalam kategori “Cukup Baik” pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah.

4.2.2 Perbandingan Risiko Kredit Berdasarkan Rasio NPL/ NPF (X₂) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia NPL/ NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Meydianawathi (2007) menyatakan bahwa NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Sedangkan NPF sama halnya seperti NPL Bank Umum Konvensional timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan

di internal Bank atau setelah pembiayaan diberikan. Namun NPL dan NPF terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas, tetapi sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah dari sisi aktiva neraca bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya. Pemberian pinjaman pada bank syariah bersifat sosial dan tidak berbunga.

Hasil uji beda menggunakan uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil bahwa rasio NPL / NPF (X_2) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Zahrudin (2015) dan Oktaviana (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Nilai pada hasil uji tidak menandakan perbedaan yang signifikan artinya tingkat kredit bermasalah pada keduanya tidak memiliki perbedaan yang begitu menonjol dan tidak mempengaruhi faktor-faktor lain yang ada dalam perbankan.

Berikut adalah ketentuan kriteria dalam penentuan tingkat rasio NPL/NPF:

Tabel 4.10
Kriteria Peringkat Komponen NPL/NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPL/NPF < 2\%$	1	Sangat sehat
$2\% \leq NPL/NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPL/NPF < 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% \leq NPL/NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPL/NPF \geq 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2018 nilai NPF adalah sebesar 2,33% sedangkan berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia per Desember 2018 nilai NPL adalah sebesar 2,56%, dalam kategori yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia NPL/NPF menduduki peringkat 2 yaitu rasio NPL/NPF antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah masuk pada kategori “Sehat”.

4.2.3 Perbandingan Risiko Pasar Berdasarkan Rasio NIM/ NOM (X₃) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Rasio NIM adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Hal ini yang dimaksud bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok. Sedangkan aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut atau (*Net Bearing Aset*) aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset-aset yang disalurkan kembali ke dalam bentuk kredit, surat berharga, obligasi, penempatan dana antar bank dan lain-lain, Sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Sedangkan rasio NOM adalah rasio yang digunakan Bank Syariah untuk menganalisis seberapa besar pendapatan laba bersih dibandingkan aset produktif perusahaan. Pengukuran ini yang membedakan adalah karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, akan tetapi porsi dalam pengukurannya cenderung sama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai NIM dan NOM pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dalam hal ini mendukung pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Hamdan (2006) dan Utomo (2013) dimana dalam penelitian mereka mengatakan

terdapat perbedaan yang signifikan diantara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Nilai rata-rata NIM yang dimiliki Bank Umum Konvensional pada tahun 2015-2018 yaitu 5,39% pada nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki tingkat bunga yang masuk dalam kategori peringkat 1 atau “Sangat Baik” sedangkan, nilai rata-rata NOM yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah yaitu 0,86% nilai ini masuk dalam kategori peringkat 5 atau “tidak baik” dalam artian Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018 memiliki tingkat keuntungan yang sangat rendah dibandingkan Bank Umum Syariah. Berikut adalah kriteria peringkat komponen NIM/NOM:

Tabel 4.11
Kriteria Peringkat Komponen NOM/NIM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NIM/NOM > 3\%$	1	Sangat baik
$2\% < NIM/NOM \leq 3\%$	2	Baik
$1,5\% < NIM/NOM \leq 2\%$	3	Cukup baik
$1\% < NIM/NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang baik
$NIM/NOM \leq 1\%$	5	Tidak baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

4.2.4 Perbandingan Risiko Operasional Berdasarkan Rasio BOPO (X₄) Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk

kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga / bagi hasil merupakan porsi besar bagi bank. Maka, semakin kecil rasio beban operasinya akan lebih baik.

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *Mann Withney* nilai signifikansi 0,00 dari nilai tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang signifikan. Artinya H_0 ditolak bahwa risiko operasional berdasarkan rasio BOPO antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tidak memiliki hal yang sama. Perbedaan ini ditunjukkan dengan adanya rank pada hasil uji *Mann Withney* dengan perbandingan 38,16 untuk Bank Umum Konvensional dan 90,84 untuk Bank Umum Syariah. Dalam hal ini memiliki artian bahwa BOPO Bank Umum Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai rata-rata Rank yang lebih besar dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamdan (2006), Utomo (2013) dan Nurhalimatussadiyah (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Perbandingan BOPO bahwa Bank Umum Konvensional lebih besar nilai rata-ratanya dibandingkan Bank Umum Syariah karena disebabkan pendapatan operasional yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan beban operasional yang dikeluarkan. Hal ini selaras dengan total aset yang dimiliki bank syariah dan bank konvensional tidak sama. Bank Umum Konvensional memiliki nilai BOPO yang lebih besar dapat diartikan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki jumlah biaya operasional yang besar sehingga laba yang diperoleh lebih kecil.

Perbedaan antara BUK dan BUS dapat dianalisis dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu mengenai peringkat manakah yang lebih stabil rasio BOPO

yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Rasio	Peringkat	Keterangan
50%-75%	1	Sangat baik
76%-93%	2	Baik
94%-96%	3	Cukup baik
96%-100%	4	Kurang baik
>100%	5	Tidak baik

Sumber: SE/BI/No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 2004

Berdasarkan Tabel 4.12 pada kriteria rasio BOPO dan dilihat dari nilai rata-rata BOPO yang diperoleh Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah adalah perbandingan 38,16 untuk Bank Umum Konvensional dan 90,84 untuk Bank Umum Syariah sehingga Bank Umum Konvensional masuk pada kriteria “Sehat” dan Bank Umum Syariah masuk pada kriteria “Sangat Sehat”.

4.3 Kajian Keislaman

Islam merupakan agama fitrah yang komplit dan menyeluruh, oleh karena itu tidak ada satu pun urusan fitrah yang luput dari perhatian syariat islam. Agama islam adalah agama yang mengatur segala urusan dan kegiatan yang dilakukan manusia secara *universal*. Urusan yang mengandung kebaikan maupun keburukan, sama halnya mengenai risiko yang akan dihadapi oleh manusia dalam islam juga akan mengatahui aturan yang harus dilakukan.

Penanganan risiko pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ۖ

Artinya : “Yusuf berkata : “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa ; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biakan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”. (QS. Yusuf : 47)

Yusuf berkata : supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya)”. Tujuh tahun lamanya tanahmu akan subur, hujanmu cukup, atau banjir sungai nil akan melimpah. Tetapi, sungguhpun demikian, kesuburan tanah itupun akan dapat memberi hasil yang melimpah-limpah apabila dikerjakan dengan kerja keras.

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mrngantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik untuk masa yang akan datang. Sebagaimana yang ada dalam Al-Quran surag Al-Hasyr ayat 18 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ! bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa-apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18)

Ayat ini merupakan asas dalam mengintropeksi diri dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah, maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi dikemudian harinya, dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan melaksanakan. Jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati apabila melakukan kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan perekonomian atas bisnis yang telah terjadi.

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat juga mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan yang telah beroperasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai asset dan modal yang kuat dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Pada ayat lain yang berkenaan dengan risiko yaitu surat Lukman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا

تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٣٤

Artinya: *"Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisiNya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal"* (QS. Lukman: 34).

Dalam Al-Quran Surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya.

Ketidakprofesionalan bank dalam menyalurkan pinjaman dapat berakibat fatal bagi bank itu sendiri maupun bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini pernah terjadi pada industri perbankan di Indonesia 1997-1998, krisis perbankan yang terjadi pada periode tersebut dipicu oleh perilaku banyak bank di Indonesia yang dengan mudahnya memberikan pinjaman kepada debitur yang tidak layak tanpa memperhitungkan tingkat risiko dan langkah-langkah mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang mungkin terjadi. Pada penyaluran pinjaman tersebut mengakibatkan tingginya nilai kredit macet perbankan pada tahun 1997-1998 sehingga kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan menurun drastis.

Menurut Rosly, islam mendukung pengambilan keputusan untuk berani mengambil risiko karena adanya prinsip *algarm bil ghanm* dan tidak mendukung *risk avoiding behavior*. Menurut Rosly keuntungn boleh diakui dalam islam jika menghasilkan nilai tambah (*kasb*), dilakukan dengan kerja usaha serta ada unsur risiko (*gharm*) yang mesti ditanggung. Meski demikian, Islam melarang mengambil keputusan untuk mengambil risiko berlebihan yang dinamakan *gharar*. Pembiayaan dengan dengan kontrak jual beli dipandang tidak memenuhi prinsip *al-ghanm* karena *return* yang diterima bank bersifat tetap.

Hasan berpendapat bahwa salah satu sebab mengapa bunga bank adalah riba karena pemilik modal tidak menanggung risiko atas modal yang diinvestasikan. Bunga bank tidak memenuhi prinsip "no risk no gain", adanya prinsip tersebut menyrbabkan ulama mendukung sistem pembagian keuntungan sebagai kontrak utama menggantikan bunga.

Perspektif islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ٤٣

Artinya: Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya):
"Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk

dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering". Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi".

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 46-47 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا
فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

Artinya: *(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (46) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47).*

Dari kisah tersebut , dapat dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Hal ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja kemudian ditakwilkan oleh

Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal yang dilakukan oleh Yusuf adalah menyarankan kepada masyarakat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi peceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran dan pengelolaan risiko.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau hamba-Nya dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasi dalam menghadapi kesulitan, maka harus mempersiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Dalam hadist juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu seperti pohon, tonggak atau penyanggah lainnya lalu ia tinggalkan begitu saja, kemudian Rasulullah SAW bertanya “mengapa tak kamu ikatkan?” ia menjawab “saya sudah bertawaqal kepada Allah”. Rasulullah tidak mendukung yang ia lakukan kemudian Rasulullah bersabda “ikatlah dahulu, kemudian bertawakkal kepada Allah”. Maksud dari hadist tersebut adalah tawakal tanpa adanya usaha adalah hal yang tidak dibenarkan, kerana maksud dari tawaqal itu sendiri adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha dan bekerja sebagaimana mestinya.

Dengan demikian jelas islam memberi memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Quran dan Hadist mengajarkan untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 38 yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝٣٨

Artinya : *“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”*

Ayat tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam hadist Nabi dari Ab Dzar Al Ghiffary r.a, ia berkata “Rasulullah SAW telah pergi meninggalkan kami (wafat), dan tidaklah seekor burung yang terbang membolak-balikkan kedua sayapnya di udara melainkan beliau telah menerangkan ilmunya kepada kami

Dalam perspektif syariah islam sangat mendukung adanya manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dan tak lepas dari tetap mempercayai keputusan Allah yang akan mengetahui hasilnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR/FDR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zahrudin (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko likuiditas antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.
2. Perbandingan risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL / NPF antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini menolak pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Al-Ajmi (2012) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh Bank Syariah cenderung lebih kecil dibandingkan Bank Konvensional.
3. Perbandingan risiko pasar yang diukur dengan rasio NOM (*Net Interest Margin*)/ NOM (*Net Operating Margin*) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam risiko pasar Bank Umum Syariah lebih berisiko tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional. Hasil

dari penelitian ini mendukung pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Mawadah (2014) yang menyatakan bahwa keduanya antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah relatif tidak sama dalam hal risiko pasar yang dihadapi.

4. Perbandingan risiko operasional yang diukur dengan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa BOPO Bank Umum Syariah lebih besar dari pada Bank Umum Konvensional. Hasil penelitian ini menolak pada penelitian Nurhalimatussadiyah (2017) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada risiko operasional yang dimiliki Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

2.7 Saran

1. Untuk sektor perbankan

Perbankan adalah suatu usaha yang sangat didukung oleh pemerintah dan semua ketentuannya diatur pula oleh pemerintah, karena perbankan adalah jasa dimana keuangan negara beredar. Untuk itu selalu meminimalkan risiko yang akan terjadi pada perbankan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi sektor perbankan untuk tetap menjaga agar risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perbankan dapat dikelola dengan baik dan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya baik untuk Bank Umum Konvensional dan juga Bank Umum Syariah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu memperluas penelitian dengan menambah variabel rasio ataupun variabel risiko perbankan. Memambahkan alat analisis selain Uji *Independent Sample T-test* dan Uji *Mann Whitney*. Perbandingan perbankan dapat dilakukan dengan antar negara, tidak hanya dalam negara Indonesia saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (1991). *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta. Pradiya Paramita.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ali, Masyhud Haji. (2006). *Manajemen Risiko ; Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Ansori, Hafid Ridho. (2018). "Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (studi Komparatif pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi*, Vol 11 No.1, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arinta, Yusvita Nena, (2016). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)", *Jurnal Ekonomi*, Vol 7 Nomor 1, STIESS Kendal.
- Bank Indonesia. 2003. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Perihal Manajemen Risiko Perbankan. www.bi.go.id. 5 Januari.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Tingkat Bank. www.bi.go.id. 15 Februari.
- Bashori, Umar Gasan. (2008). *Manajemen Risiko Bank Syariah ; Pendekatan Normatif Tentang Bagi Hasil*, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, UIN Malang.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan % Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. (2006). *Manajemen risiko*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Graha Indo
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Djumhana, Muhamad. (2006). *Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta; PT. Citra Aditya Bakti.

- Hamdan, Umar dan Wijaya, Andi. (2006). **Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)**. Jurnal, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Sunaryati. (1991). *Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional*. Bandung.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hemansyah, (2008). *Hukum Perbankan Nasional, edisi revisi*, Kencana, Jakarta.
- Henny Sulistyaningsih, Maivalinda, (2018). "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC", *Jurnal Ekonomi*. Vol 4 ISSN 2407-8565.
- Hussain Abu Hameedah, Jasim Al-Ajmi, (2012). "Risk Manajemen Practices of Conventional and Islamic Bank in Bahrain", *The Journal of Risk Finance*, Vol 13 pp. 215-239.
- Idroes, Ferry N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriana, Dewi. (2012). "Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010", *Jurnal Ekonomi pembangunan*. Vol 10 No. 2 Universitas Muhammadiyah Malang
- Irham, Fahmi. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasidi, (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor ; Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kasmir, (2000). *Manajemen Perbankan. Edisi Enam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mas'ud, Masdar. (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Hubungannya Terhadap Perusahaan" *Manajemen Bisnis*.
- Mawadah, Chusnul. (2014). Analisis Perbandingan Manajemen Risiko Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2010-2012, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, UIN Malang.

- Nurhalimatussadiyah, (2018). “Analisis Komparatif Risiko Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) periode tahun 2012-2016”, *Skripsi*. Terpublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktaviana, Luluk, (2017). “Analisis Perbandingan Risiko Likuiditas dan Risiko Penyaluran Dana Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016”, *E-Jouenal*. UNISMA Malang.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2006). *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Sudarto.
- Ramli, Soehatman. (2010). *Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3*. Jakarta ; PT. Dian Rakyat.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapu Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dan Ismal, Rifki. (2013). *Islamic Risk Manajement for Islaming Bank Risiko Bukan untuk Ditakuti, Tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Rustam, Bambang Rianto. (2018). *Manajemen Risiko; Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shafira, Vicka. (2017). **Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2012-2017 Studi pada Bank Milik Pemerintah**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sjachran, Basah. (1995). *Izin Sebagai Salah Satu Sanksi Hukum Administrasi Negara*. UNAIR Surabaya: Graha Ilmu
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatera.
- Sugioyo. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan dan Siswanto, Ely. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Susetyo, Budi. (2010). *Statistic untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.

Tim FE UIN MALIKI (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

Tri Utomo, Ferdian, (2013). “Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas dan Rasio Simpanan pada Perbankan Konvensional dan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia”, *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Pasundan.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setyadi. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zahrudin, Mohamad, (2015). “Analisis Perbandingan Risiko Penyaluran Dana dan Risiko Likuiditas Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UIN SUKA Yogyakarta.

<https://www.lps.go.id>, diakses 3 Januari 2019.

<https://www.bi.go.id>, diakses 5 Januari 2019.

<https://www.ifsb.org>, diakses 5 Januari 2019.

<https://www.bis.org/>, diakses 5 Januari 2019.

<https://tafsirweb.com/>, diakses 17 Januari 2019.

<https://slidepajak.wordpress.com>, diakses 20 Januari 2019.

<https://www.republika.co.id>, diakses 21 Januari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

DATA	NO.	BANK	TAHUN	TRIWULAN	NILAI (%)			
					FDR/LDR (X1)	NPL/NPF (X2)	NIM/NOM (X3)	BOPO (X4)
1	1	PT. BANK NEGARA INDONESIA	2015	I	87.76	2.14	6.52	70.55
2				II	87.63	2.98	6.53	87.41
3				III	87.67	2.83	6.5	78.58
4				IV	87.77	2.7	6.42	75.84
5			2016	I	87.97	2.84	6.12	68.6
6				II	91.4	2.95	6.06	78.06
7				III	92.85	3.13	6.22	74.61
8				IV	90.41	2.96	6.17	73.59
9			2017	I	89.33	3.03	5.62	70.49
10				II	88.93	2.83	5.55	71.02
11				III	87.86	2.75	5.52	70.3
12				IV	85.58	2.26	5.5	70.99
13			2018	I	90.13	2.26	5.41	70.54
14				II	87.28	2.1	5.45	71.19
15				III	89.04	2.01	5.31	70.3
16				IV	88.76	1.9	5.29	70.15
17	2	PT. BANK MANDIRI	2015	I	83.8	1.81	5.41	65.02
18				II	82.97	2	5.58	67.75
19				III	84.27	2.41	5.63	70.26
20				IV	87.05	2.29	5.9	69.67
21			2016	I	86.72	2.89	6.28	75.22
22				II	89.9	3.68	6.4	77.13
23				III	87.19	3.74	6.06	78.58
24				IV	86.86	3.96	6.29	80.94
25			2017	I	89.22	3.95	5.69	75.98
26				II	88.61	3.79	5.65	73.17
27				III	88.11	3.45	5.63	71.78
28				IV	89.05	3.74	5.64	71.85
29			2018	I	90.67	3.35	5.61	66.01
30				II	94.17	3.13	5.51	67.09
31				III	92.48	3.04	5.52	76.62

32				1V	96.74	2.79	5.52	66.48
33	3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA	2015	I	109.71	4.78	4.7	85.53
34		II		110.21	2.69	4.72	85.4	
35		III		105.71	4.5	4.77	85.84	
36		IV		108.78	3.42	4.87	84.83	
37			2016	I	108.98	3.59	4.59	84.59
38		II		110.97	3.41	4.65	84.72	
39		III		104.3	3.6	4.59	83.98	
40		IV		102.66	2.84	4.98	82.48	
41			2017	I	107.79	3.34	4.32	84.13
42		II		111.49	3.23	4.42	83.82	
43		III		109.79	3.07	4.49	83.46	
44		IV		103.13	2.66	4.76	82.06	
45			2018	I	104.12	2.78	4.21	84.76
46		II		111.46	2.78	4.17	84.51	
47		III		112.83	2.65	4.35	84.43	
48		IV		113.54	2.55	4.51	84.58	
49	4	PT. CIMB NIAGA	2015	I	95.79	4.01	5.22	97.93
50		II		95.81	4.38	5.07	97.91	
51		III		94.93	3.17	5.19	97.72	
52		IV		97.96	3.74	5.21	97.28	
53			2016	I	97.71	3.9	5.35	93.76
54		II		95.54	3.9	5.47	91.68	
55		III		96.07	4.21	5.54	90.18	
56		IV		98.38	3.89	5.64	89.1	
57			2017	I	98.5	3.91	5.71	86.32
58		II		101.69	3.89	5.87	85.07	
59		III		93.98	3.95	5.74	84.32	
60		IV		96.24	3.75	5.6	83.48	
61			2018	I	91.98	3.54	4.81	82.22
62		II		95.93	3.39	5.09	80.52	
63		III		92.44	3.41	5.12	80.94	
64		IV		97.18	3.11	5.12	80.97	
65	5	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	2015	I	95.11	6.34	4.4	93.37
66		II		99.05	4.93	0.54	94.84	
67		III		96.09	3.49	0.42	96.26	

68				IV	90.3	7.11	0.27	97.41
69			2016	I	97.3	6.07	0.3	97.32
70				II	99.11	7.23	0.01	99.9
71				III	96.47	4.43	0.1	98.89
72				IV	95.13	3.83	0.2	97.76
73				I	90.93	4.56	0.16	98.19
74			2017	II	89	4.95	0.23	97.4
75				III	86.14	4.54	0.17	98.1
76				IV	84.41	4.43	0.21	97.68
77				I	88.41	4.76	0.17	98.03
78			2018	II	84.37	1.65	0.66	92.78
79				III	79.03	2.96	0.49	94.38
80				IV	81.24	3.01	0.55	92.55
81	6	PT. BANK SYARIAH MANDIRI		2015	I	81.67	6.81	6.31
82			II		85.01	6.67	0.59	96.16
83			III		84.49	6.89	0.45	97.41
84			IV		81.99	6.06	0.58	94.78
85			2016	I	80.16	6.42	0.6	94.44
86				II	82.31	5.58	0.67	93.75
87				III	80.4	5.43	0.65	93.93
88				IV	79.19	4.92	0.64	94.12
89			2017	I	77.75	4.91	0.68	93.82
90				II	80.03	4.84	0.67	93.89
91				III	78.29	4.69	0.63	94.22
92				IV	77.66	4.53	0.61	94.44
93			2018	I	73.92	3.97	0.89	91.2
94				II	75.47	3.97	1	90.09
95				III	79.08	3.65	1.05	89.73
96				IV	78.9	3.77	1	88.34
97	7	PT. BCA SYARIAH	2015	I	100.11	0.92	0.73	90.62
98				II	94.13	0.6	0.84	94.89
99				III	102.09	0.59	0.87	94.61
100				IV	91.4	0.7	1	94.1
101			2016	I	92.76	0.59	0.79	94.07
102				II	99.6	0.55	0.94	92.87
103				III	97.6	1.1	1	92.9
104				IV	90.12	0.5	1.15	92.18

105			2017	I	83.44	0.5	1.03	92.97
106		II		91.51	0.48	1.09	92.56	
107		III		88.7	0.53	1.19	87.76	
108		IV		88.49	0.32	1.24	87.2	
109			2018	I	83.36	0.53	1.15	88.39
110		II		91.15	0.73	1.2	87.84	
111		III		89.43	0.54	1.18	87.96	
112		IV		90.91	0.71	1.25	88.03	
113	8	PT. BNI SYARIAH	2015	I	90.1	2.22	0.52	89.87
114		II		96.65	2.42	0.61	90.39	
115		III		89.65	2.54	0.43	91.6	
116		IV		91.94	2.53	0.67	89.63	
117			2016	I	86.26	2.77	1.3	85.37
118		II		86.92	2.8	1.18	85.88	
119		III		85.79	3.03	1.03	86.26	
120		IV		84.57	2.94	0.9	87.67	
121			2017	I	82.32	3.16	0.73	87.29
122		II		84.44	3.38	0.77	86.5	
123		III		81.4	3.29	0.69	87.62	
124		IV		80.21	2.89	0.76	87.62	
125			2018	I	71.98	3.18	0.54	86.53
126		II		77.42	3.04	0.78	85.42	
127		III		80.03	3.08	0.8	85.49	
128		IV		79.62	2.93	0.81	85.37	

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Versi 21.00

a. Uji Statistik Deskriptif

BUK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR/FDR	64	82.97	113.54	95.5278	8.63814
NOL/NPF	64	1.81	4.78	3.1833	.67855
NIM/NOM	64	4.17	6.53	5.3963	.61782
BOPO	64	65.02	97.93	79.5983	8.55379
Valid N (listwise)	64				

BUS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR/FDR	64	71.98	102.09	86.7580	7.29263
NOL/NPF	64	.32	7.23	3.3358	2.02778
NIM/NOM	64	.01	6.31	.8605	.89161
BOPO	64	85.37	99.90	92.0970	4.08006
Valid N (listwise)	64				

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LDR/FDR	NOL/NPF	NIM/NOM	BOPO
N		128	128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.1429	3.2595	3.1284	85.8477
	Std. Deviation	9.09812	1.50799	2.40157	9.16055
	Absolute	.085	.100	.261	.108
Most Extreme Differences	Positive	.085	.100	.261	.085
	Negative	-.052	-.093	-.190	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.967	1.132	2.954	1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307	.154	.000	.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LDR/FDR	1.642	1	126	.202
NOL/NPF	53.047	1	126	.000
NIM/NOM	.428	1	126	.514
BOPO	35.771	1	126	.000

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LDR/FDR	Between Groups	2461.125	1	2461.125	38.515	.000
	Within Groups	8051.396	126	63.900		
	Total	10512.521	127			
NOL/NPF	Between Groups	.744	1	.744	.326	.569
	Within Groups	288.057	126	2.286		
	Total	288.801	127			
NIM/NOM	Between Groups	658.346	1	658.346	1118.996	.000
	Within Groups	74.130	126	.588		
	Total	732.476	127			
BOPO	Between Groups	4999.000	1	4999.000	111.319	.000
	Within Groups	5658.293	126	44.907		
	Total	10657.293	127			

d. Uji Independen Sampel t test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR/FDR	Equal variances assumed	1.642	0.202	6.206	126	0	8.76984	1.41311	5.97334	11.56634
	Equal variances not assumed			6.206	122.552	0	8.76984	1.41311	5.97258	11.56711

e. Uji Mann Whitney

Ranks				
	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPL/NPF	BUK	64	62.30	3987.00
	BUS	64	66.70	4269.00
	Total	128		
NIM/NOM	BUK	64	95.52	6113.00
	BUS	64	33.48	2143.00
	Total	128		
BOPO	BUK	64	38.16	2442.00
	BUS	64	90.84	5814.00
	Total	128		

Test Statistics ^a			
	NPL/NPF	NIM/NOM	BOPO
Mann-Whitney U	1907.000	63.000	362.000
Wilcoxon W	3987.000	2143.000	2442.000
Z	-.672	-9.460	-8.035
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502	.000	.000

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Munierotul Luthfiah
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 30 Mei 1997
Alamat Asal : Jl. Dupak Rukun 1 No. 30, Surabaya
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.5B
Telepon/HP : 085607824562
Email : luthfiyhe@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2003 : TK Muslimat Cukir
2003-2009 : SDI Mujahidin 1, Surabaya
2009-2012 : MTs Perguruan Muallimat Cukir Jombang
2012-2015 : MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang
2015-2019 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Pendidikan Non Formal

- 2009-2015 : Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang
- 2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
- 2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 30 September 2015
- Peserta seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dengan tema "Menggagas Link-Match Branchless Bankink Programme Menuju Inklusivitas Keuangan Syariah" pada tanggal 7 September 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta pelatihan yang diselenggarakan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi dengan tema "Pelatihan Makalah" pada tanggal 12 September 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Bedah Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah-S1 dengan tema "Mengetahui Fokus Karya Tulis Ilmiah Sebagai Bentuk Pemikiran Tertulis Dengan Analisis Kritis Tahapan Penulisannya" pada tanggal 15 September 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta kuliah tamu yang diselenggarakan oleh jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi dengan tema "Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia" pada tanggal 24 September 2015 di

Auditorium Gedung Bj. Habibie Lantai 4 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

- Peserta dalam kegiatan Workshop Information Research Skill yang diselenggarakan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 September 2018
- Peserta dalam Training of Teacher dengan tema “Born to be Successful” yang diselenggarakan oleh International Academia Education and Training (Bravo VIEC) Malang pada tanggal 19 Februari 2016 di gedung Masjid Ulum Albab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Setifikasi Lisensi Keagenan Konvensional dan Syariah PT. AXA Financial Indonesia
- Peserta acara seminar nasional dengan tema “Internasional Pesantren di Era Masyarakat Ekonomi Asean” yang diselenggarakan oleh SCCMoRA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 19 Maret 2016
- Peserta kuliah tamu S1 Perbankan Syariah dengan tema “Spektrum Bank dan Kebanksentralan: Tinjauan Praktisi dan Bank Indonesia” yang diselenggarakan oleh Sahabat Pendamping dan BI Corner pada hari Rbu, 29 Maret 2017 yang bertempat di Home Teater Lt.3 Fakultas Humaniora
- Peserta seminar internasional oleh International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2017) yang bertema “Strengthening Global Islamic Financial Institution Through Cross Cultural Management” bertempat di UIN Malang
- Peserta seminar Online Public Speacking for Healt Batch V yang di selenggarakan oleh INDONESIAN HEALTH CENTER & Motivationers anda Trainers pada 08 Juli 2017
- Peserta workshop kepribadian dan komunikasi dengan tema “Bankir Syariah yang Berkarakter Ulul Albab” yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2016 UIN Malang

- Peserta workshop yang diselenggarakan oleh fakultas ekonomi UIN Malang dengan tema “Workshop Kemahasiswaan dan Character Building” pada tanggal 10 Mei 2016
- Peserta bedah buku nasional dengan tema “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 29 Oktober 2016
- Peserta Develop and Practice Marketing dengan tema “How to be an Excellent Marketing” yang diselenggarakan pada 7 November 2015 oleh Fakultas Ekonomi dan Bank Syariah Mandiri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Ta’aruf Mahasiswa Bidikmisi dengan tema “Membangun Karakter pemuda sebagai Konvergensi Peradaban” pada tanggal 4-6 September 2015
- Peserta seminar nasional kewirusahaan dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Digital Marketing yang Berdaya Saing” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri pada tanggal 13 Desember 2017
- Peserta seminar kebangsaan dengan tema “Sosialisasi Pancasila, Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika” yang diselenggarakan oleh MPR-RI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354 Pswt 126
<http://www.fe.uin-malang.ac.id> ; e-mail: pbsuinmalang@yahoo.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Munierotul Luthfiyah
NIM/Jurusan : 15540084/ Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Syahirul Alim, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2015-2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 November 2018	Pengajuan Judul Proposal	1.
2	18 November 2018	Acc Judul Proposal	2.
3	25 November 2018	Alat Analisis	3.
4	20 Januari 2019	Proposal BAB 1,2,3	4.
5	28 Januari 2019	Bab 1,2,3 dan 4 (pembahasan)	5.
6	18 Februari 2019	Bab 1,2,3,4 dan 5	6.
7	4 Maret 2019	Acc keseluruhan	7.
8	11 Maret 2019	Bab 3 dan 4 (tambahan)	8.
9	15 Mei 2019	Seminar Hasil	9.
10	22 Mei 2019	Revisi Skripsi	10.
11	27 Mei 2019	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 26 Mei 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

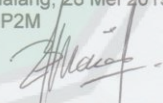
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Munierotul Luthfiah
NIM : 15540084
Handphone : 085607824562
Konsentrasi : Keuangan
Email : luthfivhe@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2015-2018

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	20%	4%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA.
19761210 200912 2 001

ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK) DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	dianprase.blogspot.com Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

9	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
10	de.slideshare.net Internet Source	<1 %
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
15	fmi.or.id Internet Source	<1 %
16	cyberhanamichi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
18	studylibid.com Internet Source	<1 %
19	14256318475098107993.googlegroups.com Internet Source	<1 %

20	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	adoc.tips Internet Source	<1 %
22	aboyrifai.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	mynewsintaayu.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
28	wiwitwidarti.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	idaauliamawaddah.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
32	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
34	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
35	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
38	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
39	topan09.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
40	vdocuments.site Internet Source	<1 %
41	www.dnoor.org Internet Source	<1 %

42	bagaskara.co.id Internet Source	<1 %
43	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
45	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.erakepri.com Internet Source	<1 %
49	www.medanbisnisdaily.com Internet Source	<1 %
50	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
51	muhlis-elsalsia.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
53	Yusvita Nena Arinta. "Analisis Perbandingan	

Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2016
Publication

<1 %

54 repository.uksw.edu
Internet Source

<1 %

55 primasindo.com
Internet Source

<1 %

56 repository.unisba.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On